

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *FEE* AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

SHEILA SWISCINDYA ATANTRI

371601001



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)

**Telah melakukan tugas akhir pada hari Senin, 13 Januari 2020 dan sudah
melakukan revisi sesuai masukan pada hari sidang tugas akhir**

Bandung 13 Januari 2020

No	Nama		Tanda Tangan
1	Dani Sopian, SE., M.Ak.	Pembimbing	
2	Dedi Rosidi Utama, M.Si.	Penguji 1	
3	Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak. C.A	Penguji 2	

Menyetujui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Dani Sopian, SE., M.Ak.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Skeptisme Profesional dan *Fee* Audit terhadap
Kualitas Audit

Penulis : Sheila Swiscindya Atantri

NIM : 371601001

Bandung, Januari 2020

Mengesahkan

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

Dani Sopian, SE., M.Ak.

Dani Sopian, SE., M.Ak.

Mengetahui,

Wakil Ketua Bidang I Akademik

Patah Herwanto, ST.,M.Kom.

PERNYATAAN PLAGIARISME

Nama : Sheila Swiscindya Atantri

NIM : 371601001

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Study empiris di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Sheila Swiscindya Atantri
371601001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akutan Publik di kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini ialah 51 responden dengan teknik penentuan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 55,6% yang artinya skeptisme profesional dan *fee* audit hanya mengakibatkan atau menimbulkan adanya variabel kualitas audit sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Skeptisme Profesional, *Fee* Audit dan Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professional skepticism and audit fees on audit quality both simultaneously and partially. This research was conducted on auditors at the Public Accounting Office in the city of Bandung. The sample in this study was 51 respondents with a sample determination technique used purposive sampling. Analysis of the data used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate simultaneously that professional skepticism and audit fees have a significant positive effect on audit quality, while partially professional skepticism and audit fees have a significant positive effect on audit quality. The results of the coefficient of determination (R square) amounted to 55.6% which means professional skepticism and audit fees only resulted in or caused an audit quality variable of 55.6%. While the remaining 44.4% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords : *Professional Skepticism, Audit Fee and Audit Quality.*

MOTTO

Lebih baik datang 3 jam lebih awal daripada terlambat 1 menit (*William Shakespeare*)

Waktu tidak diukur dengan berjalannya tahun, tapi diukur dengan apa yang seseorang lakukan, apa yang ia rasakan, dan apa yang ia raih

(Jawaharlal Nehru)

Demi waktu, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. –

(Q.S Al-‘Ashr: 1-3)

Yesterday’s the past, tomorrow’s the future, but today is a gift. That’s why it’s called the present (Bil Keane)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'alla atas segala Rahmat dan Karunia yang telah diberikannya, serta shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad Salawllah Alaihi Wasallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**” Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga Skripsi yang saya susun dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'alla yang telah memberikan saya rahmat dan karunia, kelancaran dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Mamah Wigati Indri Astuti dan Papah Suparto, terimakasih banyak atas do'a dan support yang telah kalian berikan kepada saya. Pengorbanan kalian dalam teori ataupun moril yang telah kalian berikan kepada saya.

3. Bapak Dani Sopian, SE., M.Ak selaku Ka Prodi Akuntansi sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MT., MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.
5. Seluruh Dosen dan Staff yang telah membantu dalam memberikan sarana dan prasarana di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri
6. Kakak tercinta Sarah Dwidya Hapsari dan Adik tercinta Sherly Catur Wulandari terimakasih telah memberikan kebahagiaan didalam hidup saya dengan support dan motivasi.
7. Sepupu-sepupu saya terimakasih telah mensupport dan mendoakan saya.
8. Dwi Mardianto., S.E (Kang Dwi) terimakasih telah telah membantu proses dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 terimakasih telah memberi keceriaan di setiap harinya, telah mensupport dan juga mendoakan saya.
10. Untuk sahabat-sabatku Juli Saeful Falah., S.Kom (Abang), Liana Puji Rahayu., S.Kom (Teh Ulil), Bobby Ramdhani., S.Kom (Kang Bobi), Kiki Rizki Putra Pratama., S.kom (Kang Kiki), Rich Hansel Harefa (Bontot), Inez Destina (Cici), dan Brian Sandika (Koko) terimakasih selalu memberi motivasi, memberi semangat dan mendoakan saya dalam pengerjaan skripsi ini.

11. Teman-teman dari BEM, UKM PBIM, UKM PSIM, UKM IMPALA terimakasih telah memberi semangat dan mendoakan saya dalam pengerjaan skripsi ini.

12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu saya dalam melakukan penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya banya mendapat banyak tantangan, rintangan dan hambatan, akan tetapi dukungan dan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa terlewati. Oleh karena itu saya sebagai penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak jika masih terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penulisannya maupun materinya. Kritik dan saran sanga saya harapkan untuk penyempurnaan karya tulis selanjutnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan bermanfaat bagi semua orang.

Bandung, Januari 2020

Sheila Swiscindya Atantri
371601001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PLAGIARISME.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.1.2. Audit	9
2.1.3. Kualitas Audit	20
2.1.4. Skeptisme Profesional.....	22
2.1.5. <i>Fee</i> Audit	23
2.2. Penelitian Sebelumnya	26
2.3. Kerangka Teoritis	35
2.3.1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit	35
2.3.2. Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit.....	36
2.4. Model Analisis dan Hipotesis.....	36
2.4.1. Model Analisis.....	36
2.4.2. Hipotesis	37
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	38

3.1. Objek Penelitian	38
3.2. Lokasi Penelitian	40
3.3. Metode Penelitian.....	40
3.3.1. Unit Analisis.....	40
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	41
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	46
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	50
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	50
3.3.7. Instrumen Pengukuran	56
3.3.8. Pengujian Kualitas Instrumen.....	59
3.3.9. Teknik Analisis Deskriptif.....	62
3.3.10. Analisis Korelasi.....	63
3.3.11. Pengujian Hipotesis	66
3.3.12. Koefisien Determinasi	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1. Profil Responden	73
4.1.1. Kantor Akuntan Publik	74
4.1.2. Jenis Kelamin.....	75
4.1.3. Usia Auditor.....	76
4.1.4. Jabatan Auditor	77
4.1.5. Lama Bekerja Sebagai Auditor.....	78
4.1.6. Berdasarkan Pendidikan.....	79
4.2. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran	80
4.2.1. Uji Validitas.....	80
4.2.2. Uji Reliabilitas.....	82
4.3 Analisis Deskriptif.....	83
4.3.1. Rentang Skala	83
4.3.2. Tanggapan Responden.....	85
4.3.3. Korelasi Antar Variabel.....	98

4.4. Pengujian Hipotesis	99
4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda	100
4.4.2. Uji F	101
4.4.3. Uji t	102
4.5. Koefisien Determinasi (R^2)	103
4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	104
4.6.1. Pembahasan	104
4.6.2. Implikasi	107
4.6.3. Keterbatasan.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1. Kesimpulan.....	110
5.2. Saran	111
5.2.1. Saran Teoritis.....	111
5.2.2. Saran Praktis	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik berdasarkan IAPI	42
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	53
Tabel 3.3 Skor Skala Likert	57
Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas	62
Tabel 3.5 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	65
Tabel 4.1 Daftar Kantor Akuntan Publik yang Menjadi Responden	74
Tabel 4.2 Uji Validitas Skeptisme Profesional	80
Tabel 4.3 Uji Validitas <i>Fee</i> audit	81
Tabel 4.4 Uji Validitas Kualitas Audit.....	81
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Skeptisme Profesional	82
Tabel 4.6. Uji Reliabilitas <i>Fee</i> Audit	83
Tabel 4.7 Uji reliabilitas Kualitas Audit	83
Tabel 4.8 Rentang Skala Variabel.....	85
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Populasi Audit	85
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Pelanggaran-Pelanggaran dalam Laporan Keuangan	86
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Tumbuhnya Sikap Skeptisme pada Auditor	87
Tabel 4.12 Tanggapan Responden mengenai Temuan Audit	87
Tabel 4.13 Tanggapan Responden mengenai Temuan Audit yang Berhubungan Dengan Laporan Keuangan	88
Tabel 4.14 Tanggapan Responden mengenai Pelaksanaan Tugas Audit	89

Tabel 4.15 Tanggapan Responden mengenai <i>Fee</i> Audit Ditentukan oleh Kompleksitas Auditor.....	90
Tabel 4.16 Tanggapan Responden mengenai <i>Fee</i> Ditentukan oleh Resiko Audit.....	90
Tabel 4.17 Tanggapan Responden mengenai Usaha untuk Mendapatkan Klien.....	91
Tabel 4.18 Tanggapan Responden mengenai <i>Fee</i> Audit tidak Dipengaruhi oleh Struktur Biaya KAP.....	92
Tabel 4.19 Tanggapan Responden mengenai <i>Fee</i> Audit Ditentukan oleh Besarnya KAP.....	92
Tabel 4.20 Tanggapan Responden mengenai Pengaruh Laporan Keuangan Klien ..	93
Tabel 4.21 Tanggapan Responden mengenai Sistem Informasi Akuntansi Klien.....	94
Tabel 4.22 Tanggapan Responden mengenai Prinsip Auditing dan prinsip Akuntan Dalam Melakukan Pekerjaan Lapangan.....	95
Tabel 4.23 Tanggapan Responden mengenai Komitmen yang Kuat untuk Menyelesaikan Audit Dalam Waktu yang Tepat	95
Tabel 4.24 Tanggapan Responden mengenai Persyaratan Klien	96
Tabel 4.25 Tanggapan Responden mengenai Pengambilan Keputusan Selama Melakukan Audit	97
Tabel 4.26 Rekapitulasi Tanggapan Pertanyaan	98
Tabel 4.27 Korelasi Antar Variabel	99
Tabel 4.28 Regresi Linier Berganda.....	100
Tabel 4.29 Uji F	101
Tabel 4.30 Uji t	102
Tabel 4.31 Uji Koefisien Determinasi	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jenis kelamin Auditor.....	75
Gambar 4.2 Usia Auditor	76
Gambar 4.3 Jabatan Auditor	77
Gambar 4.4 Lama Bekerja Auditor	78
Gambar 4.5 Pendidikan Auditor	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Standar Profesional Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standar atau ketentuan Auditing. Ketentuan dan standar ini sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena pada dasarnya auditor merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publikan adanya mekanisme komunikasi independen antara entitas ekonomi dengan para *stockholder* terutama berkaitan dengan akuntabilitas entitas yang bersangkutan. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat karena profesi inilah masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak internal ataupun eksternal. Sehingga Auditor harus melaksanakan tugasnya dengan prinsip-prinsip audit, standar-standar audit yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) agar dapat menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas (Nihestita at al, 2018).

Profesi akuntansi menjadi salah satu profesi yang berhubungan erat dengan etika dan praktik bisnis, profesi akuntansi seharusnya dapat menjadi suatu profesi yang terhormat yang berdiri tegak di atas landasan karakter profesionalnya. Seorang akuntan yang profesional harus untuk menolak suatu yang bertentangan dengan profesionalisme akuntan dan melakukan hal yang sejalan dengan moralitasnya sebagai akuntan. Pada saat ini tuntutan untuk mewujudkan bisnis

yang lebih beretika sudah semakin kuat berlangsung di masyarakat. Masyarakat sudah jenuh dengan berbagai praktik menyimpang dalam bisnis. Besamaan dengan momentum ini profesi akuntansi harus dapat berperan besar di dalamnya (Ludigdo, 2010).

Audit merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan dibidang akuntansi serta auditing dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu (auditor). Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang valid kepada publik. Auditor profesional akan memberikan kualitas audit yang baik yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Hasen dan Mowen, 2009).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang Auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) Lama waktu Auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang Auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena Auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien

maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan Auditor agar tidak lama dalam menjalankan tugasnya.

(Rosnidah, 2010) menggambarkan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar. Sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah standar professional akuntan publik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunannya kualitas audit disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, faktor tersebut adalah skeptisme profesional. Skeptisme profesional sendiri belum memiliki definisi yang pasti (Hurt, 2003, dan *Quadackers*, 2009), namun dari definisi kata skeptisisme dan profesional, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional Auditor adalah sikap Auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Skeptisisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum dapat mempercayai suatu pernyataan (Center for Audit Quality, 2010).

Skeptisme profesional auditor atau keraguan auditor terhadap pernyataan dan informasi klien baik secara lisan maupun tertulis merupakan bagian dari proses audit. Dalam SPAP, 2001 (SA seksi 230:2) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti

audit. Skeptisisme profesional auditor tersirat di dalam literatur dengan adanya keharusan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang yang material yang terjadi di dalam perusahaan klien (Loebbecke et al, 1989).

Tidak hanya skeptisme profesional yang mempengaruhi kualitas audit, fee audit juga akan berdampak terhadap kenaikan atau penurunan kualitas audit.

Menurut Herawaty (2011) *Fee* adalah sumber pendapatan bagi akuntan public dan merupakan masalah yang dilematis. Auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi di sisi auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit.

Menurut Mulyadi (2002) *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. *Fee* Audit juga bisa diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dan harga per jam (Al-Shammari *et al*, 2008). Indikator *Fee* Audit Menurut Sukrisno Agoes (2012:54) Indikator dari *fee* audit dapat di ukur dari: 1) Resiko penugasan, 2) Kompleksitas jasa yang diberikan, 3) Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya, 4) Ukuran KAP.

Adapun penelitian yang menunjukkan yang mempengaruhi kualitas audit, skeptisme professional audit memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas

audit (Dewa Ayu dan Ni Made, 2016). Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Ni Luh et al, 2017). Skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Eveline et al, 2014).

Menurut Kurniasih dan Rohman bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Devy dan Dharma, 2016). *Fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Herawaty, 2011). *Fee* audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Nida dan Annisa, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini didapat dari penelitian terdahulu yaitu skeptisme profesional terhadap kualitas audit menurut (Eveline et al, 2014), (Hurtt, 2003, dan Quadackers, 2009), (Center for Audit Quality,2010), Mustika dkk. (2013). *Fee* audit terhadap kualitas audit menurut (Agoes, 2012:56), (Rosnidah,2010), Herawaty (2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit
3. Apakah Skeptisme Profesional dan *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disajikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
2. Mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Mengetahui pengaruh skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta memberikan kontribusi untuk memperluas penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi auditor membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit untuk meningkatkan kinerja pada laporan keuangan.
- b) Bagi akademik penelitian ini sangat bermanfaat sebagai acuan bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambahkan ilmu pengetahuan.
- c) Bagi penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerakan pengelolaan perusahaan kepada tenaga- tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefesien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga professional, bertugan untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem intensif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan. Namun pada sisi lain, pemisahaan seperti ini memiliki segi negatifnya.

Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara penegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham minoritas (Mathius Tandiontong, 2016 : 5-6).

2.1.2. Audit

Audit merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan dibidang akuntansi serta auditing dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu (auditor). Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang valid kepada publik. Auditor profesional akan memberikan kualitas audit yang baik yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Hasen dan Mowen, 2009).

Berdasarkan ISO 9000:2005 (3.9.1), pengertian audit adalah proses sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria auditterpenuhi. Dengan kata lain, seorang auditor memeriksa bahwa auditee melakukan pekerjaannya berdasarkan standar yang digunakan oleh perusahaan termasuk dokumen Sistem Manajemen Mutu yang dimiliki, metode terencana yang meliputi prosedur dan intruksi kerja, serta menguji keefektifan sistem dengan meninjau keluhan pelanggan, audit, pencapaian

sasaran mutu, dan lain-lain. Bahkan dalam kondisi tertentu, verifikasi produk juga dimungkinkan.

Audit mutu dapat dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain : melihat proses keseluruhan, memastikan kesesuaian, menilai efektivitas, menilai untuk kepentingan sertifikasi, dan lain-lain (Zahrawaty,2009 : 5).

2.1.2.1. Tujuan Audit

Tujuan audit (*audit objective*) berkaitan dengan alasan dilaksanakannya suatu audit. Tujuan audit kinerja harus benar-benar dipertimbangkan dan dinyatakan secara jelas. Tujuan tersebut harus didefinisikan rupa sehinggadapat mempermudah tim audit dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus diaudit dan simpulnya. Penetapan tujuan audit memberikan manfaat, antara lain membantu memfokuskan kegiatan kegiatan pengumpulan bukti audit, mencapai hasil audit yang diinginkan, menghasilkan mutu audit yang konsisten dan menjadi ukuran atas mutu audit kinerja yang harus ditunjukkan pada akhir audit (I Gusti Agung Rai, 2008 : 103-104).

2.1.2.2. Jenis-jenis Audit

Jenis audit yang dilakukan oleh pemeriksa internal dapat dilakukan menjadi 3 yaitu (1) Audit keuangan, (2) Audit kepetuhan, (3) Audit prestasi. Audit prestasi dapat dibagi menjadi dua yaitu : (a) Audit manajemen dan (b) Audit program (Boyton dan Jonshon, 2005; Engle et all., 2007; Arens, Elder. And Beasly, 2008). Untuk lebih jelas nya maka masing-masing Audit akan diuraikan sebagai berikut (Mathius Tandiontong, 2016 : 204-207).

A. Audit Keuangan

Audit keuangan (*financial auditing*) adalah suatu proses audit secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif terhadap transaksi keuangan, rekening-rekening dan laporan-laporan dengan tujuan untuk menentukan apakah kesatuan ekonomi yang diperiksa

1. Memelihara pengendalian yang efektif terhadap pendapatan, pengeluaran, aktiva, hutang dan kegiatan keuangannya.
2. Menyelenggarakan pencatatan akuntansi secara wajar atas sumber-sumber, hutang dan kegiatannya.
3. Menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang mencukupi kegiatannya.
4. Menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang sesuai dengan kebijakan pedoman dan kebiasaan yang berlaku.
5. Pejabat akuntansinya menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan secara wajar hasil usaha dan posisi keuangan kesatuan ekonomi yang bersangkutan, serta mengkomunikasikan hasil-hasil auditnya kepada atasan yang diperiksa.

B. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan (*compliance audit*) adalah suatu proses penelaahan secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif atas prosedur manajemen dengan tujuan untuk menentukan apakah :

1. Semua kegiatan diotorisasi dengan sistemnya.
2. Undang-undang, peraturan, pedoman untuk melaksanakan kegiatan telah ditetapkan.
3. Sistem manajemen menyediakan kapasitas yang mencukupi untuk mengendalikan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan.
4. Kegiatan sesungguhnya dilaksanakan sesuai dengan undang-undang, pedoman, dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasil-hasil auditnya kepada atasan manajer yang diperiksa.

C. Audit Prestasi

Audit prestasi adalah suatu proses audit yang sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif atas kegiatan manajemen dengan tujuan untuk menentukan apakah :

1. Sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatannya telah diotorisasi.

2. Sistem manajemen menyediakan kapasitas yang mencukupi untuk mengendalikan kegiatannya.
3. Manajemen suatu kesatuan ekonomi atau karyawannya telah melaksanakan kegiatannya.
4. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebijakan manajemen, pedoman akuntansi, prinsip kegiatan, atau standarnya.
5. Sumber-sumber telah digunakan secara efektif, efisien dan hemat. Serta mengkomunikasikan hasil auditnya dalam bentuk pendapat, konklusi dan laporan-laporan kepada atasan manajer yang diperiksa.

D. Audit Manajemen

Audit manajemen adalah suatu audit secara sistematis yang dilaksanakan oleh pemeriksa independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif atas prosedur dan kegiatan-kegiatan manajemen dengan tujuan untuk menentukan apakah :

1. Sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan telah diotorisasi.
2. Sistem manajemen menyediakan kapasitas yang mencukupi untuk mengendalikan kegiatan.
3. Manajemen suatu kesatuan ekonomi atau karyawannya telah melaksanakan kegiatannya.
4. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan undang-undang, peraturan, kebijakan manajemen, prosedur atau standar lainnya.

5. Sumber-sumber telah digunakan secara efisien dan hemat. Serta mengkomunikasikan hasil auditnya dalam bentuk pendapat, konklusi dan laporan-laporan kepada atasan manajer yang diperiksa disertai dengan :
 - a. Bukti yang cukup dalam laporannya untuk meyakinkan pihak yang menerima laporan bahwa konklusi dibuat secara akurat.
 - b. Suatu rekomendasi kemungkinan tindakan koreksi kegiatan yang tidak efisien.

E. Audit program

Audit program adalah suatu proses audit secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk memperoleh dan memeriksa bukti-bukti secara obyektif atas hasil-hasil kegiatan atau program dengan tujuan untuk menentukan apakah :

1. Tujuan sasaran dan hasil-hasil suatu misi atau program telah ditentukan standarnya dengan layak oleh pihak atasan yang mempunyai wewenang.
2. Struktur tujuan yang telah ditetapkan tersebut masuk akal.
3. Sistem manajemen menentukan kapasitas untuk pengendalian hasil-hasil program.
4. Sistem manajemen dan karyawan kesatuan ekonomi yang bersangkutan atau pihak lain yang memperoleh wewenang pendelegasian untuk melaksanakan program tersebut telah melaksanakan program yang direncanakan.
5. Program telah dilaksanakan secara efektif.

6. Hasil-hasil kegiatan memberikan manfaat kepada masyarakat. Serta mengkomunikasikan hasil auditnya dalam bentuk pendapat, konklusi dan laporan kepada atasan manajer yang diperiksa disertai dengan :
 - a. Bukti yang cukup dalam laporannya untuk meyakinkan pihak yang menerima laporan bahwa konklusi dibuat secara akurat.
 - b. Suatu rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program.

F. Audit Perpajakan

Audit perpajakan dilaksanakan dalam kaitannya dengan tugas-tugas dinas perpajakan (di Indonesia pada saat ini disebutkan Direktorat Jendral Pajak, dibawah Departemen Keuangan) dengan para wajib pajak (WP). Menurut undang-undang pajak yang berlaku saat ini di Indonesia, berlaku sistem *self assessment*. Dalam sistem *self assessment* setiap wajib pajak diberikan hak atau kewajiban untuk menghitung kewajiban pajaknya sendiri. Kantor pajak hanya memeriksa kebenaran WP tersebut. Selain itu mungkin juga kantor pajak memeriksa WP berdasarkan WP yang dilakukan (Sanyoto, 2007 : 69).

G. Audit Invetigatif dan *Forensic* Audit

Pengertian *forensic* menurut Webster's Dictionary adalah : “ *Belogoning to, used in or suitable to court or judicature or to public discussion and debate*”. Pada dasarnya audit investigatif timbul karena adanya kebutuhan untuk memperoleh bukti formal dalam kaitannya dengan pengungkapan kasus dibidang keuangan yang ada hubungannya dengan aspek hukum. Pengertian investigasi sendiri menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta : melakukan peninjauan, percobaan dan sebagainya dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan (tentang peristiwa, sifat, atau khasiat suatu zat dan sebagainya) penyelidikan (Sanyoto, 2007 : 70-71)

H. *Fraud* Audit

Kecurangan (*fraud*) adalah salah bentuk kejahatan di era modern ini. Kecurangan bisa terjadi dimana saja, yaitu di entitas bisnis, pada organisasi pemerintah, maupun bahkan pada sesuatu lembaga sosial. Di negara yang sedang berkembang pada umumnya kecurangan terjadi pada instansi pemerintahan ataupun badan usaha yang masih terkait dengan kepemilikan pemerintah (Sanyoto, 2007 : 74).

I. Audit *E-commerce*

Bidang audit *e-commerce* merupakan kegiatan jasa yang baru bagi para auditor. Mereka dapat melihat peluang bisnis ini, tidak perlu terburu-buru, tetapi juga jangan sampai ketinggalan zaman. Peluang untuk melakukan audit terhadap *e-business* atau *e-commerce* adalah karena besarnya resiko yang ada pada *e-business* atau *e-commerce*. Kekawatiran terhadap resiko yang timbul pada *e-business* atau *e-commerce* sangat beragam . menurut beberapa hasil penelitian,kekawatiran masyarakat terhadap resiko *e-business* atau *e-commerce* ditekankan beberapa hal yaitu : perlunya pengungkapan praktek bisnis, perlu keyakinan atas keandalan transaksi dan perlindungan atas informasi (Sanyoto, 2007 : 75-76).

J. *Webtrust*

Sebagai jawaban atas permasalahan tersebut maka dikembangkan suatu program yang disebut *webtrust*. *Webtrust* adalah program yang memberikan jaminan menyeluruh terhadap bisnis yang basis *e-business* atau *e-commerce* dengan mengembangkan kepercayaan dan keandalan *website* tersebut. Program *webtrust* dikembangkan AICPA dan CICA sejak 1997 dan hingga kini didukung oleh organisasi profesi akuntan di banyak negara. *Webtrust* dikembangkan dengan tujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada pada sistem *e-business* atau *e-commerce* dengan *assurance standard* (Sanyoto, 2007 : 76-77).

2.1.2.3. Jenis-jenis Auditor

Para professional yang ditugaskan untuk melkakukan audit atas kegiatan dan peristiwa ekonomi bagi perorangan dan entitas resmi, pada umumnya di klasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu (1) auditor independen (2) auditor internal dan (3) auditor pemerintah. Uraian singkat setiap kelompok dan jenis audit yang dilakukan akan disajikan berikut ini (Boynton et al : 8-9) :

A. Auditor Independen

Auditor independen (*independent auditors*) di Amerika Serikat biasanya adalah CPA yang bertindak sebagai praktisi perorangan ataupun anggota kantor akuntan public yang memberikan jasa auditing professional kepada klien. [ada umumnya lisensi diberikan kepda mereka yag telah lulus dalam ujian persamaan CPA serta memiliki pengalaman praktik dalam bidang auditing. Karena pendidikan dan

pelaatihan yang mereka peroleh serta pengalaman yang mereka miliki, auditor independen memiliki kualifikasi untuk melaksanakan setiap jenis audit yang telah diuraikan sebelumnya. Sedangkan klien para auditorindependen tersebut dapat berasal dari perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, kantor pemerintah, atau perorangan.

Sebagaimana halnya dengan pofesi medis dan hokum, auditor independen bekerja berdasarkan imbalan (*fee*). Meskipun terdapat kemiripan antara peran auditor independen dalam kantor akuntan publik dengan peran seorang kuasa hukum dari suatu kantor hukum, namun sesungguhnya terdapat suatu perbedaan besar diantara keduanya, dimana seorang auditor diharapkan ondependen dari kliennya sementara seorang kuasa hukum diharampkan membela kepentingan klien dalam jasa hukum yang diberikan. Paraa bpengguna mengandalkan jasa auditor independen serta menarik manfaat yang bernilai dengan adanya kenyataan bahwa auditor tidak memilhak klien yang sedang diaudit.

B. Auditor Internal

Auditor internal (*internal auditors*) adalah pegawai dari organisasi yang diaudit. Auditor jenis ini melibatkan diri dalam suatu kegiatanpenilaian independen, yang dinamakan audit interna, dalam lingkungan organisasi sebagai suatu bentuk jasa bagi organisasi. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif.

Linkup fungsi audit internal meliputi semua tahap dalam kegiatan organisasi. Para auditor internal terutama melibatkan diri pada audit kepatuhan dan operasional. Akan tetapi, sebagaimana akan dijelaskan kemudian, pekerjaan auditor internal ini juga dapat melengkapi pekerjaan auditor independen dalam melakukan audit laporan keuangan.

Para auditor internal kebanyakan adalah pemegang sertifikat yang disebut sebagai *Certified Internal Auditors* (CIA), yang beberapa diantaranya juga bersertifikat CPA. Asosiasi internasional untuk para auditor internal adalah *Institute of Internal Auditors* (IIA), yang menetapkan kriteria sertifikat serta mengelola ujian CIA. Selain itu, IIA juga telah menetapkan standar praktis untuk audit internal dan sebuah kode etik.

C. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah (*government auditor*) dipekerjakan oleh berbagai kantor pemerintahan di tingkat federal, negara bagian, dari lokal di A.S. pada tingkat federal, terdapat tiga kantor utama, yaitu *the General Accounting Office* (GAO), *Internal Revenue Service* (IRS), dan *Defence Contract Audit Agency* (DCAA).

Untuk melaksanakan fungsi audit bagi kepentingan kongres, para auditor GAO bertugas pada lingkup kegiatan audit yang luas, termasuk melakukan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Hasil audit-audit dilaporkan kepada kongres dan public dan public. Para auditor GAO juga dilibatkan untuk

melakukan pencarian fakta (*fact-finding*) serta mengevaluasi alternative bagi kepentingan kongres.

Para auditor IRS (atau agen) melakukan audit atas Surat Pemeberitahuan Pajak Penghasilan para pembayar pajak untuk ketaatan pada perundangan pajak yang berlaku. Umumnya temuan-temuan mereka terbatas hanya untuk keperluan kantor pajak saja. Sesuai dengan namanya, *Defence Contract Audit Agency* (DCAA) melakukan audit atas kontraktor dibidang pertahanan berikut kegiatan operasinya, serta melaporkannya kepada Departemen Pertahanan Amerika Serikat.

Organisasi nasional untuk para akuntan pemerintah di A.S ini adalah *Association of Government Accountants* (AGA). Sampai saat ini AGA belum mengembangkan program sertifikasi untuk para akuntan pemerintah. Namun demikian, beberapa auditor pemerintah adalah pemegang sertifikat CPA dan CIA.

2.1.3. Kualitas Audit

2.1.3.1. Pengertian Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang Auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) Lama waktu Auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama

seorang Auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena Auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan Auditor agar tidak lama dalam menjalankan tugasnya.

2.1.3.2. Indikator Kualitas Audit

Kualitas audit sendiri memiliki beberapa indikator yaitu (Lauw et al, 2012) :

1. Melaporkan semua masalah klien.
2. Pemahaman terhadap SIA klien.
3. Komitmen dalam menyelesaikan audit.
4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit.
5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien.
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas audit :

1. *Tenure*.
2. Jumlah Klien.
3. Kesehatan Keuangan Klien.
4. Adanya pihak ketiga yang akan melakukan review atas laporan audit.
5. Independen auditor yang efisien.

6. *Level of Audit Fee.*
7. Tingkat Perencanaan Kualitas Audit.

2.1.4. Skeptisme Profesional

2.1.4.1. Pengertian Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional sendiri belum memiliki definisi yang pasti (*Hurtt*, 2003, dan *Quadackers*, 2009), namun dari definisi kata skeptisisme dan profesional, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional Auditor adalah sikap Auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Skeptisisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum dapat mempercayai suatu pernyataan (*Center for Audit Quality*, 2010).

Skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis dalam melakukan penilaian melakukan penilaian atas bukti audit. (*Hery*, 2019 : 64).

2.1.4.2. Indikator Skeptisme Profesional

Adapun indikator skeptisme profesional yaitu :

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya.
2. Penundaan pengambilan keputusan.

3. Mencari pengetahuan.
4. Pemahaman imprasional.
5. Percaya diri.
6. Keteguhan hati.

2.1.4.3. Faktor-faktor Skeptisme Profesional

Auditor harus menerapkan skeptisme professional pada tingkat memadai selama proses konfirmasi. Skeptisme professional ini sangat diperlukan dalam merancang, melaksanakan dan menilai hasil konfirmasi. Permintaan konfirmasi harus dirancang sesuai dengan tujuan audit tertentu. Jadi pada waktu merancang permintaan konfirmasi, auditor harus mempertimbangkan asersi yang akan diuji dan faktor-faktor yang kemungkinan berdampak terhadap keandalan konfirmasi. Faktor-faktor seperti bentuk permintaan konfirmasi, pengalaman audit sebelumnya,, sifat informasi yang dikonfirmasi dan responden yang dituju dapat mempengaruhi rancangan permintaan konfirmasi karena faktor-faktor tersebut mempunyai dampak langsung terhadap keandalan bukti yang diperoleh melalui prosedur konfirmasi (Hery, 2019 : 98).

2.1.5. Fee Audit

2.1.5.1. Pengertian Fee Audit

Menurut Herawaty (2011) *Fee* adalah sumber pendapatan bagi akuntan public dan merupakan masalah yang dilematis. Auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan

opiniya tapi di sisi auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit.

Fee audit dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan kepada klien atas penggunaan jasa auditor yang dimanfaatkan untuk proses audit. Dalam menentukan besaran jumlah imbalan audit, akuntan publik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. Kebutuhan klien 2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum 3. Independensi 4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan 5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan 6. Basis penetapan *fee audit* yang disepakati. *Fee audit* diprosikan menggunakan logaritma natural dari 10% atas akun *professional fees* pada laporan keuangan (Nida dan Annisa, 2018).

2.1.5.2. Indikator Fee Audit

Selain kualitas audit dan skeptisme profesional yang mempunyai indikator, *fee audit* juga mempunyai indikator yaitu :

1. Kompleksitas jasa yang diberikan,
2. Resiko audit.
3. Upaya yang diberikan.
4. Struktur biaya KAP.
5. Ukuran KAP.

2.1.5.3. Penetapan Jasa Audit

Proses pengadaan jasa audit adalah suatu proses yang sistematis yang harus diputuskan oleh manajemen perusahaan dalam memilih auditor eksternal, kapan diperlukan audit eksternal dan berapa biaya jasa audit yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan yang berkualitas (Rosnidah, 2010). Sedangkan menurut Suharli dan Nurlaelah (2008) penetapan jasa audit yang dilakukan oleh KAP biasanya didasari perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga manager, supervisor, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti percetakan, biaya penyusutan komputer, gedung dan asuransi.

2.1.5.4. Menetapkan Fee Audit

Berdasarkan surat keputusan ketua umum institute akuntan publik Indonesia No : kep.024/IAPI/VII/2008 bahwa dalam menetapkan *fee* audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Primsa dan Susanti, 2013) :

1. Kebutuhan klien.
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum.
3. Independensi.
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.

6. Basis penetapan *fee* yang disepakati.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Pada penulisan penelitian saat ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan yang dilakukan oleh:

1. Penelitian I Dewa Ayu Wini Triarini dan Ni Made Yeni Latrini

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Dewa Ayu Wini Triarini dan Ni Made Yeni Latrini pada tahun 2016 dengan mengambil judul : “pengaruh kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin terhadap kualitas audit kantor inspektorat kabupaten/kota di bali”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah ada pengaruh kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit dengan metode perhitungan dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor inspektorat kabupaten/kota di bali, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Metode penelitian data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis dalam penelitian yang dilakukan adalah kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Penelitian II Ni Luh Arlia Sugiarmini dan Luh Kade Datrini

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Ni Luh Arlia Sugiarmini dan Luh Kade Datrini yang pada 2017 berjudul : “pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, etika, dan *role stress* auditor terhadap kualitas audit pada

kantor bpk ri perwakilan provinsi bali” . Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah ada pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, etika, dan *role stress* auditor terhadap kualitas audit metode perhitunga dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* dan jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Metode penelitian data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan adalah skeptisme profesional, independensi, kompetensi, etika, dan *role stress* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Penelitian III Syarhayuti

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Syarhayuti yang berjudul : “pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating pada inspektorat provinsi sulawesi selatan”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah ada pengaruh pengaruh pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating metode perhitunga dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah inspektorat provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi dan teknik analisis data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisme

professional berpengaruh terhadap kualitas audit. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Penelitian IV Nihestita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim, Desi Kurniawati

Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Nihestita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim, Desi Kurniawati pada 2018 yang berjudul : “Pengaruh integritas dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah ada pengaruh integritas dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit metode perhitungan dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik Jakarta Selatan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Metode penelitian data menggunakan kuesioner dan analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor.

5. Penelitian V I Gusti Ayu Rahma Pramesti¹ dan I Dewa Nyoman Wiratmaja

Penelitian terdahulu yang kelima dilakukan oleh I Gusti Ayu Rahma Pramesti¹ dan I Dewa Nyoman Wiratmaja pada 2017 yang berjudul : “pengaruh *fee audit*, profesionalisme pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai mediasi”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah ada pengaruh pengaruh *fee audit*, profesionalisme pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai mediasi metode perhitungan dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik di Bali, penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* dan jenis

data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Metode penelitian data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan adalah *fee audit*, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit .

6. Penelitian VI Susmiyanti

Penelitian terdahulu yang keenam dilakukan oleh Susmiyanti pada 2016 yang berjudul : “pengaruh *fee audit*, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah ada pengaruh pengaruh *fee audit*, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating metode perhitungan dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Metode penelitian data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan adalah *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

7. Penelitian VII Zavara Nur Chrisdinawidanty, Prof. Dr. Hiro Tugiman Drs., Ak., QIA., CRMP dan Muhamad Muslih SE.,MM

Penelitian terdahulu yang ketujuh oleh Zavara Nur Chrisdinawidanty, Prof. Dr. Hiro Tugiman Drs., Ak., QIA., CRMP dan Muhamad Muslih SE.,MM pada 2016 yang

berjudul : “pengaruh etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah bandung) Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah ada pengaruh etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit metode perhitunga dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik di wilayah bandung, penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dan menggunakan metode *convinience sampling*. Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan adalah secara empiris bahwa etika auditor dan fee audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial, etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan fee audit juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

8. Penelitian VIII Eka Kartika

Penelitian terdahulu kedelapan oleh Eka Kartika yang berjudul : “Pengaruh *fee* audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah adap pengaruh *fee* audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit metode perhitunga dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik di wilayah Bandung, penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh dan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, masa

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Metode Analisis Data	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh kompetensi, skeptisme profesional, motivasi dan disiplin terhadap kualitas audit di kantor inspektorat kabupaten/ di Bali (2016), oleh Dewa Ayu Wini Triarini, Ni Made Yeni	70 auditor di kantor inspektorat kabupaten/kota di Bali	Kuesioner	Skeptisme Profesional	Hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan adalah kompetensi, skeptisme profesional, motivasi dan disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2	Pengaruh skeptisme professional, kompetensi, etika, dan <i>role stress</i> auditor terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan provinsi Bali (2017) oleh Ni Luh Arlia Sugiarmini, Luh Kade Datrini,	45 auditor di kantor BPK RI	Kuesioner	Skeptisme Profesional	Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>Role Stress</i> auditor

No	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Metode Analisis	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
					berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
3	Pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating pada kantor inspektorat provinsi Sulawesi Selatan (2016) oleh Syarhayuti	45 auditor di kantor inpektorat provinsi Sulawesi Selatan	Kuesioner	Skeptisme Profesional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit, skeptisme profesional
4	Pengaruh integritas dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik jakarta selatan (2018) oleh Nihestita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim, Desi Kurniawati	40 auditor di kantor akuntan publik jakarta selatan	Kuesionoer	Skeptisme Profesional	Hasill penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualiatas auditor.
5	Pengaruh <i>fee</i> audit, profesionalisme pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai pemediasi (2017) oleh I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja	81 auditor di kantor akuntan publilk	Kuesioner	<i>Fee</i> audit	Hasil analisis menemukan <i>fee</i> audit dan profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit serta kepuasan kerja mampu

No	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Metode Analisis	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
					memediasi pengaruh positif pada kualitas audit
6	Pengaruh <i>fee</i> audit, <i>time budget pressure</i> , dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating (2016) oleh Susmiyati, Diana Rahmawati	113 auditor di kantor akuntan Yogyakarta	Kuesioner	<i>Fee</i> audit	Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>fee</i> terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada kompleksitas tugas terhadap kualitas audit, pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara <i>fee</i> audit, <i>time budget pressure</i> dan kompleksitas tugas terhadap
7	Pengaruh etika auditor dan <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik wilayah Bandung (2016) oleh Zavara Nur Chrisdinawidanty Prof. Dr. Hiro Tugiman Drs., Ak., QIA., CRMP Muhamad Muslih SE., MM	54 auditor di kantor akuntan publik wilayah Bandung	Kuesioner	<i>Fee</i> Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan etika auditor dan <i>fee</i> audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, secara parsial etika auditor dan <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

No	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Metode Analisis	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
8	Pengaruh <i>fee</i> audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit oleh Eka Kartika		Kuesioner	<i>Fee</i> Audit	Hasil dari penelitian ini <i>fee</i> audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, masa perikatan auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional ialah suatu sikap yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya salah saji, baik yang dilakukan kecurangan maupun kesalahan serta meliputi sifat kritis dalam melakukan atas bukti audit. Apabila seorang auditor tidak memiliki sikap skeptisme profesional maka mudah mempercayai laporan keuangan atau laporan audit itu sudah benar.

Skeptisme profesional merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi diperiksa tidak jujur, tetapi tidak boleh juga menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan. Penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Jika skeptisme pada auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.

2.3.2. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

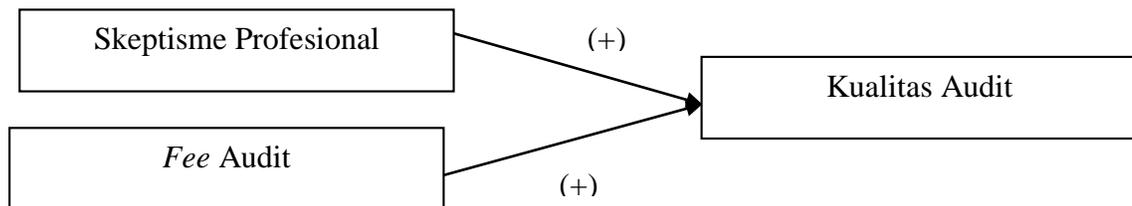
Fee audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor eksternal maupun internal auditor. Sebelum menentukan besaran *fee* biasanya auditor dan manager bernegosiasi berapa besarnya yang akan dibayarkan terlebih dahulu. Dengan begitu akan saling menguntungkan dan tidak akan merugikan salah satu belah pihak dan akan terjalin kerja sama yang baik jika mengikuti aturan yang jelas.

Penentuan auditor biasanya mengacu pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai waktu yang dilaksanakannya proses audit tersebut. Sebelum mengerjakan audit, auditor dan *auditee* menentukan *fee* audit terlebih dahulu. *Fee* audit berpengaruh terhadap taat kerja auditor jika auditor mendapatkan *fee* yang sesuai dengan beban tugasnya maka ada pekerjaan yang dikerjakan dengan maksimal. Karena *fee* audit yang diperoleh auditor dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit untuk meningkatkan kualitas audit

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, dapat dikemukakan model analisis seperti ditunjukkan pada berikut ini :



Gambar 2.1
Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.4.1 maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif dari skeptisme professional terhadap kualitas audit.

H₂ : Terdapat pengaruh positif dari *fee* audit terhadap kualitas audit.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari suatu nilai (Sugiyono, 2016:38). Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari : skeptisme professional, *fee* audit dan kualitas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Sugiyono (2016:4) mengatakan bahwa variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atas beberapa perubahan dalam variabel dependen (Stephen dan Timothy, 2008:485). Variabel dalam penelitian ini adalah skeptisme professional dan *fee* audit. Shaub & Lawrence (1996) memberikan definisi tentang skeptisisme profesional auditor sebagai berikut "*Profesional skepticism is a choice to fulfill the professional auditor's duty to prevent or reduce the harmful consequences of another person's behavior*". Secara spesifik berarti adanya suatu sikap kritis terhadap bukti audit dalam bentuk keraguan, pertanyaan atau ketidak setujuan dengan pernyataan klien atau kesimpulan yang dapat diterima umum. Auditor menunjukkan skeptisisme profesionalnya dengan berfikir skeptis atau menunjukkan

perilaku meragukan. Audit tambahan dan menanyakan langsung merupakan bentuk perilaku auditor dalam menindak lanjuti keraguan auditor terhadap klien. Sedangkan *fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Zavara Nur, 2016).

Sugiyono (2016:4) mendefinisikan bahwa variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang Auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Bandung yang terdaftar di IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Bandung.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dengan cara menggunakan metode survei peneliti membagikan kuesioner untuk mendapatkan informasi. Jenis metode pada penelitian ini adalah kuantitatif. Karena menurut (Asep dan Bahruddin 2014 : 5) penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol.

3.3.1. Unit Analisis

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka dalam mengungkapkan

fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti (Amalia, 2016).

Dalam penelitian ini unit analisis nya adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2019. Alasan mengapa penelelini memilih seorang auditor untuk penelitian karena auditor sendiri adalah sumber untuk langsung menjawab pertanyaan pertanyaan atau pernyataan mengenai bagaimana pengaruh skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntsn Publik di kota Bandung.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukaan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. (sugiyono, 2017 : 119).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) . tahun 2019 ini menurut IAPI Kantor Akuntan Publik di kota Bandung berjumlah 35.

Tabel 3.1**Daftar Kantor Akuntan Publik Berdasarkan IAPI**

No	Nama KAP	Alamat
1	Abdul Rasyid S.E., M.Si., CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 Rt 007 Rw 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282
2	AF. Rachman & Soet Jipto WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 40254
3	Dr. Agus widarsono, S.E., M.Si., CA., CPA	Margahayu Raya Komplek Galakxy, Perum Al Islam Jl. Fisioterapi No. 69, Rt 005/Rw 007 Kel. Sekejati, Kec. Buahbatu Bandung 40286
4	Asep Rahmansyah Mansyur & Suharyono (Cabang)	Jl. Wartawan II No 16 A Bandung 40266
5	Chris, Hermawan	Taman Kopo Indah II Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16, Margahayu Selatan Bandung
6	Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., AK	Jl. Babakan Irigasi No.177 BBK Tarogong Bandung 40232
7	Derdjo Djony Saputro	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214
8	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No 55 Bandung 40161
9	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Haruman No.2 Rt 002 Rw 008 Kel. Malabar, Kec Lengkong Bandung 40262
10	Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	Jl. Sentradago Utama No. 24, Rt 01/Rw 012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani Bandung 40291
11	Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Jl. Soekarno - Hatta No. 590 Kel. Sekejati, Kec. Buahbatu Bandung 40286

No	Nama KAP	Alamat
12	Hartman, S.E., Ak., M.M., CA, CPA	Jl. Rancaoray (Bodogol) Rt 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290
13	Herliantono & Rekan (Cabang)	Jl. Sangkuriang No.B-1 Rt 001 Rw 002 Kel. Dago Kec. Coblong Bandung 40135
14	Jahja Gunawan, S.E AK., CA., CPA	Jl. Sunda No 1 Lt 3 Rt 009 Rw 004 Kel. Paledang, Kec. Lengkong Bandung 40261
15	Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40624
16	Drs. Joseph munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No. 20 Bandung 40281
17	Drs. Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No 15 Bandung 40116
18	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiaasih	Jl. H.P. Hasan Mustafa No 58 Bandung 40124
19	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji Dan Rekan	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239
20	Drs. LA Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
21	Lydia & Lim	Jl. Muara Baru I No.19 Situsaeur, Bojongloa Kidul Bandung 40234
22	Moch. Zainudin, Sukmadi & Rekan (Pusat)	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2, Rt 007 Rw 008 Cijerah Bandung 40213
23	Dr. Moh. Mansur. SE. MM. AK	Jl. Turangga No.23 Bandung 40263
24	Moh. Wildan	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 3 L Jl. Soekarno Hatta No.606 Kel. Sekejati Kec. Buah Batu Bandung 40286
25	Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	Griya Bandung Asri 2

No	Nama KAP	Alamat
		Blok F-5 No.20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287
26	Peddy HF. Dasuki	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286
27	Dr. Hidayat Effendy	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18 Bandung 40286
28	Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40124
29	Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152
30	Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4 Margahayu Raya Bandung 40286
31	Sanusi dan Rekan	Jl. Prof. Surya Sumantri No. 76 Bandung 40164
32	Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA	Jl. Cempaka No. 114 Kotabaru, Cibaduyut Bandung 40239
33	Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	Jl. Soekarno – Hatta No. 590 Bandung 40286
34	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan (Cabang)	Paskal Hyper Square B 62 Pasir Kaliki 27 Bandung 40181
35	Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indaha Berseri Blok 9 No. 4 Bandung 40611

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (<http://iapi-lib.com/directory-2019/#p=1>)

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (sugiyono, 2017 :120).

No	Nama KAP	Alamat
1	Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 Rt 007 Rw 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282
2	AF.Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 40254
3	Dr.Agus Widarsono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	Margahayu Raya Komplek Galakxy, Perum Al Islam Jl. Fisioterapi No. 69, Rt 005/Rw 007 Kel. Sekejati, Kec. Buahbatu Bandung 40286
4	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono	Jl. Wartawan II No 16 A Bandung 40266
5	Chris, Hermawan	Taman Kopo Indah II Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16, Margahayu Selatan Bandung
6	Derdjo Djony Saputro	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214
7	Gatot Permadi Azwir & Abimail	Jl. Sentradago Utama No. 24, Rt 01/Rw 012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani Bandung 40291
8	Dr. H. E. R Suhardjadinata & Rekan	Jl. Soekarno - Hatta No. 590 Kel. Sekejati, Kec. Buahbatu Bandung 40286
9	Herliantono & Rekan	Jl. Sangkuriang No.B-1 Rt 001 Rw 002 Kel. Dago Kec. Coblong Bandung 40135
11	Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No. 20 Bandung 40281

No	Nama KAP	Alamat
12	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiaasih	Jl. H.P. Hasan Mustafa No 58 Bandung 40124
13	Drs.LA Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
14	Dr.Moh.mansur SE. MM. Ak	Jl. Turangga No.23 Bandung 40263
15	Moh. Wildan	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 3 L Jl. Soekarno Hatta No.606 Kel. Sekejati Kec. Buah Batu Bandung 40286
16	Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40124
17	Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4 Margahayu Raya Bandung 40286
18	Drs. Sanusi dan Rekan	Jl. Prof. Surya Sumantri No. 76 Bandung 40164
19	Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	Jl. Soekarno – Hatta No. 590 Bandung 40286
20	Dra. Yati Ruhyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri Blok 9 No. 4 Bandung 40611

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (sugiyono, 2017 : 121). Teknik pengambilna sampel dalam penelitian ini ialah memakai *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017 : 126) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan maka sampel sumber datanya

adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber data nya adalah orang yang ahli politik.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung. pengambilan sampel diambil secara acak dari tiap sub-sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kuesioner yang kembali yang akan diolah kriteria tersebut ialah :

1. Sampel ,merupakan seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung.
2. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung dan pernah melakukan audit.

Pada penelitian ini menentukan ukuran sampel dintentukan dari teori Roscoe (uma, 2006 : 253) :

- Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah 30 sampai dengan 500 sampel.
- Apabila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-pegawai swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- Apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan kolerasi atau regresi berganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 (sepuluh) kali dari jumlah

variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (lima) sudah mencakup variabel independen dan variabel dependen maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

- Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Dalam penelitian kali ini, tidak semua auditor mengisi kuesioner karena ada beberapa KAP yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan ada juga KAP yang membatasi pengisian kuesionernya. Penelitian mengacu pada teori Roscoe karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Maka dari itu jumlah sampel dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$3(\text{variabel independen} + \text{variabel dependen}) \times 10 = 30$$

Dapat disimpulkan dari perhitungan di atas anggota sampel minimal 30 dapat diterima.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila

dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017 : 187).

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik survei melalui kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2017 : 193) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Jenis angket atau kuesioner ada 3 (tiga) yaitu terbuka, tertutup, dan kombinasi atau campuran (Ismail dan Sri, 2019 : 188-189). Pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang jenis tertutup, jadi responden tinggal memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2017 : 6). Dalam penelitian ini bersumber langsung dari objek dan mengumpulkan sendiri tanpa perantara. Menurut Kuswandi dan Erna (2004 : 172) data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah sendiri oleh organisasi yang menggunakannya.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari angket atau kuesioner yang sudah disusun untuk mendapatkan informasi tentang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Bandung.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian atau atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabel yang diguaka adalah skeptisme profesional dan *fee* audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

3.3.6.1. Variabel Independen

- Skeptisme Profesional

Berdasarkan standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2016 menyebutkan bahwa Pemeriksa harus menggunakan skeptisme profesional dalam menilai risiko terjadinya kecurangan yang secara signifikan untuk

menentukan faktor-faktor atau risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi pekerjaan Pemeriksa apabila kecurangan terjadi atau mungkin telah terjadi (Ni luh et al, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur skeptisme profesional ialah :

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya.
2. Penundaan pengambilan keputusan.
3. Mencari pengetahuan.
4. Pemahaman imprasional.
5. Percaya diri.
6. Keteguhan hati.

- *Fee Audit*

Fee audit dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan kepada klien atas penggunaan jasa auditor yang dimanfaatkan untuk proses audit. Dalam menentukan besaran jumlah imbalan audit, akuntan publik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1.Kebutuhan klien 2.Tugas dan tanggung jawab menurut hukum 3. Independensi 4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan 5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan 6. Basis penetapan *fee audit* yang disepakati. *Fee audit* diprosikan menggunakan logaritma natural dari 10% atas akun *professional*

fees pada laporan keuangan (Nida Rinanda et al, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur *fee* audit yaitu :

1. Kompleksitas jasa yang diberikan,
2. Resiko audit.
3. Upaya yang diberikan.
4. Struktur biaya KAP.
5. Ukuran KAP.

3.3.6.2. Variabel Dependen

- Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi Auditor. Berdasarkan dalam Peraturan BPK-RI,2007 dinyatakan, terdapat tujuh unsur kualitas hasil audit diantaranya (Rahmatika Ananda 2014:3) : tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas. (Ni luh et al, 2017). Indikkator untuk mengukur kualitas audit ialah :

1. Melaporkan semua masalah klien.
2. Pemahaman terhadap SIA klien.
3. Komitmen dalam menyelesaikan audit.

4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit.
5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien.
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

No	Jenis Variabel	Devinisi Variabel	Skala	Indikator Variabel	Item
1	Skeptisme Profesional (X1) merupakan variabel independen	Skeptisme professional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis dalam melakukan penilaian melakukan penilaian atas bukti audit. (Hery, 2019 : 64)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya. 2. Penundaan pengambilan keputusan. 3. Mencari pengetahuan. 4. Pemahaman imprasional. 5. Percaya diri. 6. Keteguhan hati. 	SP : 1 SP : 2 SP : 5 SP : 4 SP : 3 SP : 6

No	Jenis Variabel	Devinsi Variabel	Skala	Indikator Variabel	Item
2	<i>Fee</i> Audit (X2) merupakan variabel independen	Menurut Herawaty (2011) <i>Fee</i> adalah sumber pendapatan bagi akuntan public dan merupakan masalah yang dilematis. Auditor mendapatkan <i>fee</i> dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi di sisi auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit.	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas jasa yang diberikan, 2. Resiko audit. 3. Upaya yang diberikan. 4. Struktur biaya KAP. 5. Ukuran KAP. 	<p>FA : 1</p> <p>FA : 2</p> <p>FA : 3</p> <p>FA : 4</p> <p>FA : 5</p>
3	Kualitas Audit (Y) merupakan variabel dependen	De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang Auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan semua masalah klien. 2. Pemahaman terhadap SIA klien. 3. Komitmen dalam menyelesaikan audit. 4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit. 	<p>KA : 1</p> <p>KA : 2</p> <p>KA : 4</p> <p>KA : 3</p>

No	Jenis Variabel	Devinisi Variabel	Skala	Indikator Variabel	Item
		akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.	Ordinal	5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien. 6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.	KA : 5 KA : 6

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Menurut Sugiyono (2014 : 92) instrumen pengukuran ialah merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ialah kuesioner.

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data-data kuantitatif dari kuesioner menjadi suatu data ukuran kuantitatif ialah skala likert. Skala likert disebut juga *summated rating scale*. Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan atau pernyataan. Pernyataan atau pernyataan yang diberikan berjenjang mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi. Jumlah pilihan jawabannya bisa tiga, lima, tujuh, Sembilan yang jelas harus ganjil. Semakin banyak pilihannya, semakin mewakili jawaban responden. Namun, semakin banyak pilihan jawaban, semakin sulit mencari kata-kata yang dapat dipahami secara umum. Dalam bahasa inggris, misalnya, pilihan jawaban berikut lumrah : *extremely disagree, strongly disagree, disagree, neither agree nor disagree, agree, strongly agree, extremely agree*. Dalam bahasa indonesia, sepanjang dapat disepakati pilihan jawaban berikut ini dapat dipakai : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju (Bilson, 2005 : 23).

Jawaban yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kat berikut ini disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Pertanyaan Positif		Petanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

sumber : Sugiyono (2014 : 93)

3.3.7.1. Skeptisme Profesional

Menurut International Federation of Accountants (IFAC) skeptisisme berarti seorang auditor membuat sebuah penilaian yang kritis, dengan cara berpikir yang terus menerus bertanya dan mempertanyakan keabsahan dari bukti audit yang diperoleh dan selalu waspada terhadap bukti yang kontradiktif atau keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain yang dipertanyakan yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwenang sebagai pengelola (Tuanakotta, 2011:78). Skeptisisme professional adalah kewajiban bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap *skepticism* sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan akan terjadinya kecurangan (fraud) (Tuanakotta, 2013:321). Sikap relatif

meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen, auditor yang memiliki sikap 58relativ cenderung lebih waspada, berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan (Fitria dan Nadirsyah, 2017).

3.3.7.2. Fee Audit

Fee audit dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan kepada klien atas penggunaan jasa auditor yang dimanfaatkan untuk proses audit. Dalam menentukan besaran jumlah imbalan audit, akuntan publik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. Kebutuhan klien 2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum 3. Independensi 4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan 5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan 6. Basis penetapan *fee audit* yang disepakati. *Fee audit* diprosikan menggunakan logaritma natural dari 10% atas akun *professional fees* pada laporan keuangan (Nida dan Annisa, 2018).

3.3.7.3. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang Auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

3.3.8. Pengujian Kualitas Instrumen

Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam hal menjawab pertanyaan hal yang sangat penting bagi peneliti. Jika alat pengumpul data (kuesioner) tidak valid maka hasil yang diperoleh tidak bisa menggambarkan yang sebenarnya. Maka dari itu akan dilakukan pengujian validitas dan realibilitas atas inturumen yang dikenakan dalam penelitian ini.

3.3.8.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan (validitas) suatu alat ukur (Arikunto, 1998 : 160). Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya alat ukur yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Freddy, 2002 : 77).

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data nya, maka kuesioner yang disusun haharus dapat mengukur apa yang ingin diukur nya. Metode yang digunakan untuk menguji kuesioner yang telah disusun adalah teknik koefisien kolerasi *pearson's product moment* melalui rumus berikut ini (Sugiyono, 2013 : 248) :

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

x = skor responden untuk setiap item

y = total skor tiap responden dari keseluruhan item

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan item pertanyaan x

$\sum y$ = jumlah skor keseluruhan item pertanyaan y

$\sum xy$ = jumlah skor hasil kali item pertanyaan x dan item pertanyaan y

$\sum x^2$ = jumlah skor keseluruhan item pertanyaan x yang telah dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah skor keseluruhan item pertanyaan y yang telah dikuadratkan

N = jumlah subjek

Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *pearson's product moment* dengan syarat minimum korelasi setiap faktor positif dan bernilai lebih besar dari 0,3 ($r > 0,3$), maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat sehingga instrumen tersebut mempunyai validitas konstruk yang baik (Sugiyono, 2013 : 178).

3.3.8.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Namun sebaiknya uji reabilitas sebaliknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbaeda sehingga dapat diketahui kostruk variabel mana yang tidak reliable. Kriteria uji reliabilitas : reliabilitas suatu kostruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Tim penyusun, 2007 : 24).

Alasan dipilih penelitian ini, untuk mengetahui alat pengumpulan data pada dasarnya meunjukkan tingkat keakuratan kestabilan dan ketepatan tersebut dalam uji reabilitas yang akan digunakan ini. Yakni teknik *cronbach alpha* dengan rumus menentukan reabilitas instrument sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reliabilitas intrumen

σ_b^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ =jumlah varians butir

Kriteria relatif yang memiliki tingkatan reliabilitas yang tinggi., jika ada koefisien yang diperoleh $>0,6$ sedangkan untuk instrumen yang memiliki tingkatan reliabilitas yang rendah apabila nilai koefisien yang diperoleh $<0,6$ (Ghozali, 2002 : 46). Untuk menyatakan reliabilitas instrumen digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Reliabilitas

Antara	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,300-0,299	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

3.3.9. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ciri-ciri analisis data deskriptif yaitu penyajian data lebih ditekankan dalam bentuk tabel, grafik dan ukuran-ukuran statistik, seperti presentase, rata-rata, variansi, korelasi, dan angka indeks. Selain itu, analisis ini tidak menggunakan uji signifikan dan taraf kesalahan karena tidak ada (Agus, 2007 : 1).

3.3.9.1. Rentang Skala

Analisis deskriptif didasarkan pada skala penilaian yang dicari dengan cara rentang kriteria yang dikemukakan oleh Umar (2005 : 224 : 226). Kuesioner untuk variabel skeptisme profesional, *fee* audit dan kualitas audit memiliki rentang skala skor 1-5. Setelah skor tiap komponen berhasil dikumpulkan melalui, ditentukan rentang skala dengan rumus :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Jumlah Sampel

n = Jumlah Alternatif Jawaban

3.3.10. Analisis Korelasi

Menurut Siregar (2013 : 250) analisi korelasi adalah suatu bentuk analisa data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dan variabel atau lebih dan besarnya berpengaruh yang disebabkan oleh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui derajat (keeratan) hubungan (korelasi linier) antara dua variabel . analisis kolerasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefesien kolerasi

n = Banyaknya pasangan data

X_i = Nilai variabel x ke I sampai ke n

Y_i = Nilai variabel y ke I sampai ke n

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan variabel independen akan bersamaan dengan peningkatan variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai - (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai variabel independen akan dibarengi dengan penurunan variabel dependen. Untuk tingkat kolerasi dan kekuatan hubungan dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5
Tingkat Kolerasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Kolerasi I	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Berdasarkan data pengukuran pada data pengamatan, maka dipilih kolerasi *pearson* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang memiliki data berkala interval dan rasio. Menurut Susetyo (2010 : 244) korelasi *rank* merupakan bentuk kolerasi yang ditemukan oleh Spearman, sehingga sering kali disebut korelasi Spearman. Korelasi *rank* (tata jenjang) adalah perhitungan koefisien korelasi tidak menggunakan skor yang asli, baik untuk variabel independen atau variabel dependen, tetapi menggunakan selisih peringkat pada masing-masing pasangan subjek. Korelasi ini bisa digunakan apabila sumber data bisa dari sumber berbeda, jenis data minimal ordinal, data bisa berdistribusi tidak normal, jumlah sampel sedikit (<30). Rumus yang digunakan untuk menghitung kolrelasi atau hubungan antar dua variabel atau lebih adalah sebagai berikut (Abdul dan Diky, 2018 : 43) :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ (Rho) = koefisien kolerasi rank spearman

d_i = beda ranking antara dua pengamatan berpasangan

n = banyaknya sampel yang diteliti

Untuk mengetahui signifikan atau tidak nya koefisien kolerasi rank spearman dapat dilihat berdasarkan probabilitasnya dengan kriteria sebgai berikut :

1. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hubungan yang terdapat pada kolerasi spearman adalah tidak signifikan
2. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka maka hubungan yang terdapat pada kolerasi spearman adalah signifikan

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian dengan rank spearman ialah sebagai berikut :

H_0 : $p = 0$ tidak terdapat kolerasi antara skeptisme professional dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

H_a : $p \neq 0$ terdapat kolerasi antara skeptisme professional dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

3.3.11. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan

selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statisti maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Langkah-langkah penyelidikan hipotesis disebut juga dengan pengujian hipotesis (Husein, 2005 :168). Menurut Siregar (2013 : 38) menjelaskan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Pengujian signifikan hipotesis dapat menggunakan tabel dan juga dapat dihitung uji F (*F test*) untuk pengujian secara simultan dan uji t (*t test*) untuk pengujian secara parsial.

3.3.11.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibatnya yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi dan kolerasi merupakan bagian dari analisis regresi inferensial dengan model parametik. Analisis regresi dengan analisis kolerasi sangat berbeda walaupun dalam analisis regresi menerapkan prinsip pada analisis kolerasi (Wahana, 2009 : 93). Menurut Sugiyono (2017 : 260) yaitu untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen dengan apabila nilai variabel independen di manipulasi atau di rubah-rubah atau dinaik-turunkan. Kemudian manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Analisis ini ditunjukkan untuk membuktikan sejauh mana hubungan variabel independen (skeptisme profesional dan *fee* audit) terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packaged for Social Science*), adalah persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstan yaitu nilai Y ketika X=0

b_1b_2 = Koefisien regresi atau angka arah yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di dasarkan padaperubahan variabel independen. Apabila (+) arah garis naik dan apabila (-) maka arah garis turun.

X_1X_2 = Variabel independen

ε = Standar error

Berdasarkan pengertian diatas, model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KA = a + b_1SP + b_2FA + \varepsilon$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

a = Nilai konstan

b_1 = Koefesien regresi X1 (skeptisme professional)

b_2 = Koefesien regresi X2 (*fee* audit)

SP = Skeptisme Profesional

FA = *Fee* Audit

ε = Standar error

3.3.11.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi dai F relatif lebih kecil dari taraf sig. 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan atau bersama terhadap variabel dependennya.
- b) Jika nilai signifikasnsi dari F relatif lebih besar dari taraf sig.0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 doterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis untuk Y yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_1 b_2 = 0$ secara bersama-sama skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

$H_1 : b_1 b_2 \neq 0$ secara bersama-sama skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3.3.11.3. Uji t

Tujuan pengujian *one sample test* adalah ingin mengetahui apakah sebuah sampel yang berasal dari sebuah populasi yang mempunyai rata-rata (mean) yang sudah diketahui. Dengan kata lain ingin menguji apakah rata-rata sebuah sampel sudah bisa mewakili populasinya. Jadi pengujian *one sample test* pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel (Santoso, 2003) dalam (Albert, 2002 : 62). Menurut Ghazali (2001 : 44) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara pengujiannya :

- a) Jika nilai signifikan dari t relatif lebih kecil dari taraf sig. 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependennya.
- b) Jika nilai signifikan dari t relatif lebih besar dari taraf sig. 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel dependennya.

Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 (Skeptisme Profesional)

$H_0 : b_1 = 0$ Skeptisme profesional berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

$H_1 : b_2 > 0$ Skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Hipotesis 2 (Fee Audit)

$H_0 : b_1 = 0$ Fee audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit

$H_1 : b_2 > 0$ Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

3.3.12. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan ragam variasi naik turunnya variabel dependen yang diterangkan oleh pengaruh linier variabel independen (berapa bagian keragaman dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh beragam nilai-nilai variabel independen). Bila nilai koefisien sama dengan satu berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya variabel dependen seluruhnya disebabkan oleh variabel independen. Dengan demikian bila variabel

independen diketahui nilai variabel dependen dapat diramalkan secara sempurna (Dergibson dan Sugiarto, 2006 : 259). Menurut Ghozali (2013 : 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien kolerasi, sehingga menurut Sugiyono (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Hasil analisis kolerasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Responden

Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Bandung terdapat 35 Kantor Akuntan Publik pada tahun 2019. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik atau auditor dalam memberikan jasanya. Unit analisis ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pernah melakukan audit, baik auditor baik auditor junior, auditor senior, supervisor, manajemen ataupun partner.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner yang disebar keseluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di kota Bandung berjumlah 35 KAP. Kuesioner disebar dengan cara datang langsung ke KAP. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyebarkan kuesioner adalah 1 minggu dan waktu yang dibutuhkan untuk mengambil kuesioner kembali 2 minggu.

Dari seluruh KAP yang ada di Bandung hanya 20 KAP yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner yang diisi tergantung dari staf KAP tersebut dengan berbagai pertimbangan bahwa tidak semua auditor ada di tempat, alasan nya karena auditor sedang ada tugas lapangan baik itu di kota Bandung maupun

di luar kota yang tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner. Kemudian waktu penyebaran kuesioner tepat pertengahan bulan November yang dimana KAP pada sibuk melakukan pekerjaannya. Responden dalam penelitian ini sebanyak 51 responden dari 20 KAP.

4.1.1. Kantor Akuntan Publik

Berikut ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1

Daftar Kantor Akuntan Publik Yang Menjadi Responden

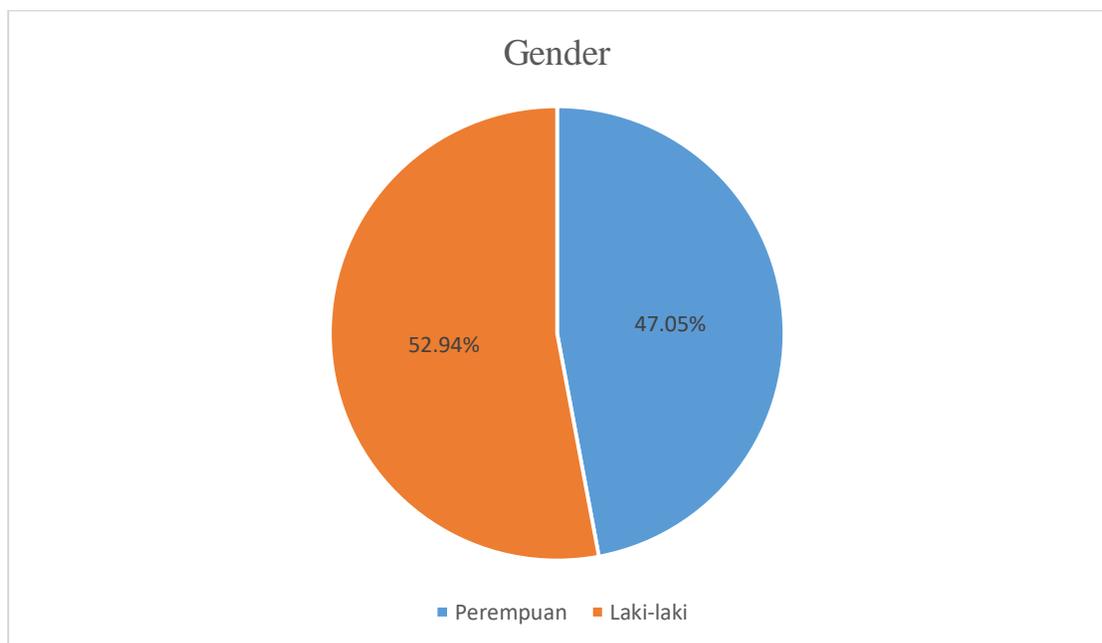
No	Nama KAP	Kuesioner yang Disebar	Kusioner Kembali
1	Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	2	2
2	AF.Rachman & Soetjipto WS	5	2
3	Dr.Agus Widarsono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	6	4
4	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono	5	5
5	Chris, Hermawan	5	4
6	Derdjo Djony Saputro	3	2
7	Gatot Permadi Azwir & Abimail	2	2
8	Dr. H. E. R Suhardjadinata & Rekan	3	2
9	Herliantono & Rekan	2	2
10	Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	3	2
11	Drs. Joseph Munthe, MS	6	3
12	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiaasih	6	4
13	Drs.LA Midjan & Rekan	5	2
14	Dr.Moh.mansur SE. MM. Ak	4	2
15	Moh. Wildan	3	3
16	Roebiandini & Rekan	2	2

No	Nama KAP	Kuesioner yang Disebar	Kusioner Kembali
17	Sabar & Rekan	3	2
18	Drs. Sanusi dan Rekan	4	2
19	Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5	2
20	Dra. Yati Ruhyati	4	2
	Jumlah	78	51

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

4.1.2. Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



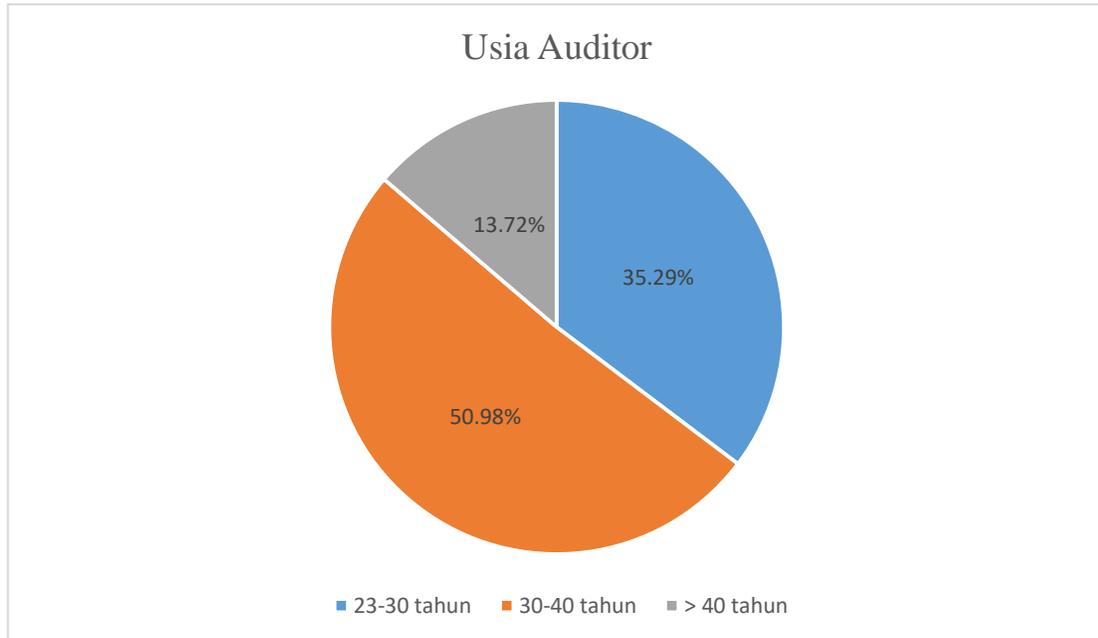
Gambar 4.1

Jenis Kelamin Auditor

Berdasarkan data grafik diatas dapat dilihat bahwa auditor yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang dengan persentase 52,94% dan auditor yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang dengan persentase 47,05%.

4.1.3. Usia Auditor

Responden berdasarkan usia auditor, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :



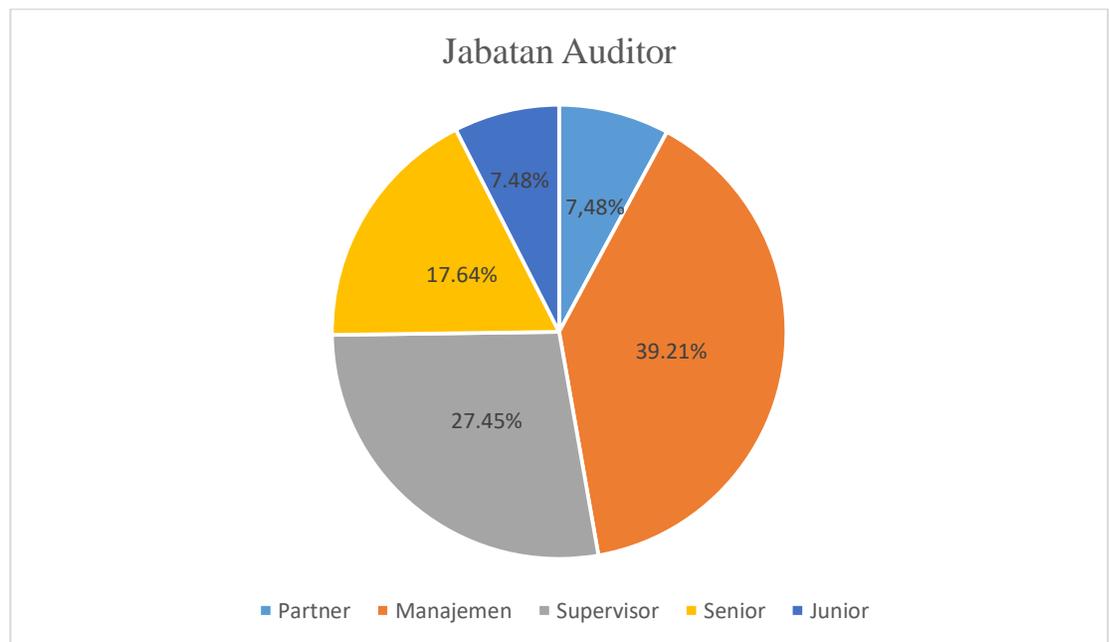
Gambar 4.2

Usia Auditor

Berdasarkan data grafik diatas dapat dilihat auditor yang berusia 20-30 tahun berjumlah 18 orang dengan presentase 35,29%. Kemudian auditor yang berusia 30-40 tahun berjumlah 26 orang dengan presentase 50,98%. Dan auditor yang berusia diatas 40 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase 13,72%.

4.1.4. Jabatan Auditor

Responden berdasarkan jabatan auditor, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :

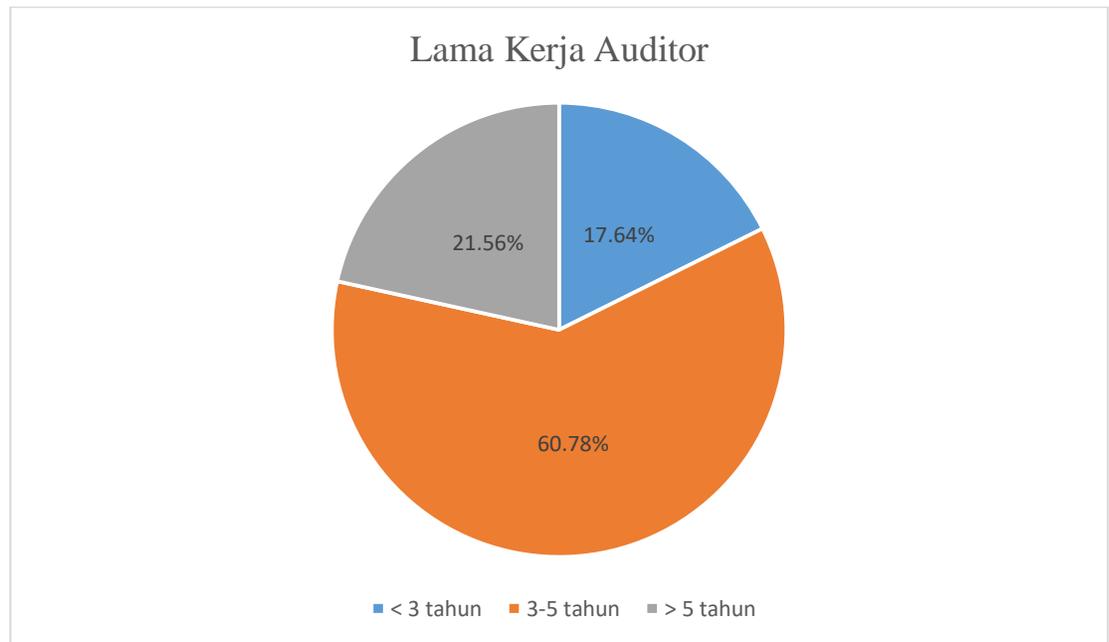


Gambar 4.3
Jabatan Auditor

Berdasarkan data grafik diatas, dapat dilihat bahwa auditor yang memiliki jabatan partner berjumlah 4 orang dengan presentase 7,48%. Auditor yang memiliki jabatan manajemen berjumlah 20 orang dengan presentase 39,21%. Auditor yang memiliki jabatan supervisor berjumlah 14 orang dengan presentase 27,45%. Auditor yang memiliki jabatan senior berjumlah 9 orang dengan presentase 17,64%. Dan auditor yang memiliki jabatan junior berjumlah 4 dengan presentase 7,48%.

4.1.5. Lama Bekerja Sebagai Auditor

Responden berdasarkan lama bekerja sebagai auditor, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :



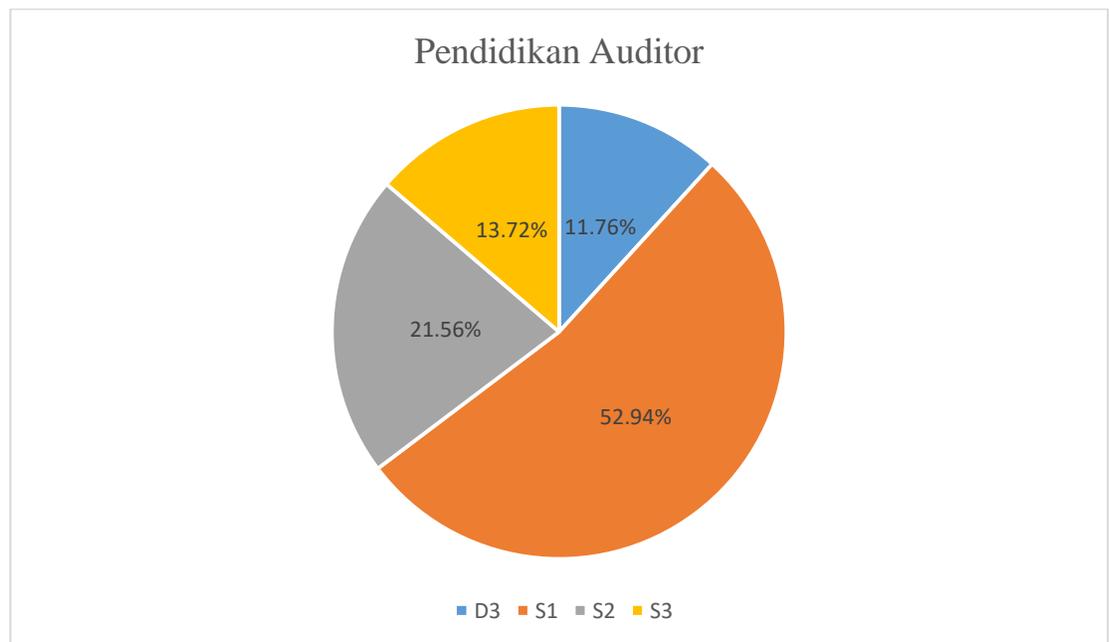
Gambar 4.4

Lama Bekerja Auditor

Bedasarkan data grafik diatas, dapat dilihat auditor yang sudah bekerja kurang dari 3 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase 17,64%. Sedangkan auditor yang sudah bekerja 3-5 tahun berjumlah 31 orang dengan presentase dengan presentase 60,78%. Dan auditor yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun berjumlah 11 orang dengan presentase 21,56%.

4.1.6. Berdasarkan Pendidikan

Responden berdasarkan pendidikan auditor, dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.5

Pendidikan Auditor

Berdasarkan data grafik diatas, bisa dilihat bahwa auditor yang menempuh pendidikan nya hingga D3 berjumlah 6 orang dengan presentase 11,76%. Auditor yang menempuh pendidikan nya hingga S1 berjumlah 27 orang dengan presentase 52,94%.sedangkan auditor yang menempuh jenjang pendidkn nya hingga S2 berjumlah dengan presentase 21,56%. Dan auditor yang menempuh pendidikan nya hingga S3 berjumlah 7 orang dengan presentase 13,72%.

4.2. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran

Pengujian kualitas instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Yang berjumlah 17 pertanyaan yang terdiri dari skeptisme profesional 6 (enam) pertanyaan, *fee* audit 5 (lima) pertanyaan dan kualitas audit 6 (enam) pertanyaan. Sedangkan untuk menghitung uji validitas dan uji reliabilitas intrumen pengukuran menggunakan aplikasi SPSS.

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pertanyaan – pertanyaan yang tercantum pada kuesioner dianggap valid apabila nilai korelasi skor tiap pertanyaan dengan total skor $r \geq 0,30$. Apabila terdapat pertanyaan dengan korelasi $< 0,30$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan untuk analisis selanjutnya (Sugiyono, 2016:126).

Tabel 4.2
Uji Validitas Skeptisme Profesional

No Item	Indeks Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0,538	0,300	Valid
2	0,464	0,300	Valid

No Item	Indeks Validitas	Kriteria	Keterangan
3	0,606	0,300	Valid
4	0,557	0,300	Valid
5	0,470	0,300	Valid
6	0,438	0,300	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.2 yang berjumlah 6 item diajukan pada responden adalah valid karena lebih dari 0,300

Tabel 4.3
Uji Validitas *Fee* Audit

No Item	Indeks Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0,657	0,300	Valid
2	0,598	0,300	Valid
3	0,377	0,300	Valid
4	0,339	0,300	Valid
5	0,494	0,300	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.3 yang berjumlah 5 item diajukan pada responden adalah valid karena lebih dari 0,300.

Tabel 4.4
Uji Validitas Kualitas Audit

No Item	Indeks Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0,555	0,300	Valid
2	0,495	0,300	Valid
3	0,364	0,300	Valid
4	0,543	0,300	Valid
5	0,643	0,300	Valid
6	0,517	0,300	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.4 yang berjumlah 6 item diajukan pada responden adalah valid karena lebih dari 0,300.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Namun sebaiknya uji reabilitas sebaliknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbaeda sehingga dapat diketahui kostruk variabel mana yang tidak reliable. Kriteria uji reliabilitas : reliabilitas suatu kostruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Tim penyusun, 2007 : 24).

Tabel 4.5
Reliabilitas Skeptisme Profesional

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,691	7

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.5 menunjukan intrumen pengukuran untuk variabel skeptisme profesional memiliki nilai 0,691. Nilai tersebut melebihi nilai *cronbach's alpha* yang di persyaratkan yaitu 0,60 artinya nilai itu bermakna, variabel pengukuran untuk variabel skeptisme profesional.

Tabel 4.6
Reliabilitas *Fee* Audit

<i>Cronbach's</i> Alpha	N of Items
0,653	6

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.6 menunjukkan instrumen pengukuran untuk variabel *fee* audit memiliki nilai 0,653. Nilai tersebut melebihi nilai *cronbach's* alpha yang di persyaratkannya yaitu 0,60 artinya nilai itu bermakna, variabel pengukuran untuk variabel *fee* audit.

Tabel 4.7
Reliabilitas Kualitas Audit

<i>Cronbach's</i> Alpha	N of Items
0,695	7

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.7 menunjukkan instrumen pengukuran untuk variabel kualitas audit memiliki nilai 0,691. Nilai tersebut melebihi nilai *cronbach's* alpha yang di persyaratkannya yaitu 0,60 artinya nilai itu bermakna, variabel pengukuran untuk variabel kualitas audit.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas gambaran mengenai variabel skeptisme profesional, *fee* audit, dan kualitas audit berdasarkan tanggapan responden.

4.3.1. Rentang Skala

Rentang skala bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kepuasan skeptisme profesional, *fee* audit dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

di kota Bandung. Kepuasan pengguna skeptisme profesional, *fee* audit dan kualitas audit diukur berdasarkan masing-masing pertanyaan. Untuk pertanyaan skeptisme profesional 6 (enam) pertanyaan, *fee* audit 5 (lima) pertanyaan dan kualitas audit 6 (enam) pertanyaan. Hasil evaluasi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada uraian-uraian berikut. Semua variabel memiliki rentang skala 1-5 dengan jumlah sampel 51. Setelah setiap skor tiap komponen dikumpulkan melalui kuesioner adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Jumlah Sampel

n = Jumlah Alternatif Jawaban

Rentang skala untuk penelitian ini adalah :

$$RS = 51 \frac{(5-1)}{5} = 40,8 \text{ dibulatkan menjadi } 40$$

Skor paling rendah : $51 \times 1 = 51$

Skor paling tinggi : $51 \times 5 = 255$

Tabel 4.8
Rentang Skala Variabel

Rentang Skala	Kriteria
51 – 91	Sangat Rendah
92 – 132	Rendah
133 – 173	Cukup
174 – 214	Tinggi
215 – 255	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

4.3.2. Tanggapan Responden

4.3.2.1. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional diukur dari 6 pertanyaan yang diajukan pada responden. Kuesioner untuk skeptisme profesional memiliki rentang skala 1-5 dengan jumlah sampel 51. Setelah skor tiap komponen berhasil dikumpulkan melalui kuesioner, di peroleh skala penilaian untuk tiap kriteria dan evaluasi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada uraian-uraian sebagai berikut :

1. Audit diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap proses audit

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Proses Audit

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	3	5,89 %	6	5,89
3	11	21,57 %	33	27,46
4	25	49,00 %	100	76,46
5	12	23,54 %	60	100
Total	51	100 %	199	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang sikap skeptisme pada proses audit. Total skor pada tabel diatas 199 termasuk kategori dimensi variabel skeptisme profesional dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang sikap skeptisme pada proses audit.

2. Sikap skeptisme berpengaruh dalam menemukan pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Pelanggaran-Pelanggaran dalam Laporan Keuangan

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	2	3,91 %	4	3,91
3	16	31,40 %	48	35,31
4	22	43,12 %	88	78,43
5	11	21,57 %	55	100
Total	51	100 %	195	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang sikap skeptisme berpengaruh dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan. Total skor pada tabel diatas 195 termasuk kategori dimensi variabel skeptisme professional dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang sikap skeptisme berpengaruh dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan.

3. Tuntutan seorang auditor dalam mengaudit mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptisme.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Tumbuhnya Sikap Skeptisme Pada Auditor

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	2	3,92 %	2	3,92
2	2	3,92 %	4	7,84
3	18	35,30 %	54	43,14
4	15	29,41 %	60	72,55
5	14	27,45 %	60	100
Total	51	100 %	180	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang tuntutan auditor dalam mengaudit mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptisme. Total skor pada tabel diatas 180 termasuk kategori dimensi variabel skeptisme profesional dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang tuntutan auditor dalam mengaudit mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptisme.

4. Auditor dalam mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptisme.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Temuan Audit

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	4	7,86 %	8	7,86
3	10	19,60 %	30	27,46
4	22	43,13 %	88	70,59
5	15	29,41 %	75	100
Total	51	100%	201	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang auditor dalam mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptisme. Total skor pada tabel diatas 201 termasuk kategori dimensi variabel skeptisme profesional dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang auditor dalam mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptisme.

5. Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden mengenai Temuan Audit yang Berhubungan dengan Laporan Keuangan

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	1	1,97 %	1	1,97
3	21	41,18 %	63	43,15
4	20	39,21%	80	82,36
5	9	17,64 %	45	100
Total	51	100 %	189	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan. Total skor pada tabel diatas 189 termasuk kategori dimensi variabel skeptisme profesional dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan.

6. Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptisme.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden mengenai Pelaksanaan Tugas Audit

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	5	9,80 %	10	9,80
3	10	19,60%	30	29,4
4	26	50,99 %	104	80,39
5	10	19,61 %	50	100
Total	51	100 %	194	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptisme. Total skor pada tabel diatas 194 termasuk kategori dimensi variabel skeptisme profesional dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptisme.

3.2.2 *Fee Audit*

Fee Audit diukur dari 5 pertanyaan yang diajukan pada responden. Kuesioner untuk *fee audit* memiliki rentang skala 1-5 dengan jumlah sampel 51. Setelah skor tiap komponen berhasil dikumpulkan melalui kuesioner, di peroleh skala penilaian untuk tiap kriteria dan evaluasi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada uraian uraian sebagai berikut :

1. Selama besarnya *fee* audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden mengenai *Fee* Audit Ditentukan Oleh Kompleksitas Audit

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0	0	0
2	6	11,77 %	6	11,77
3	9	17,65 %	27	29,42
4	18	35,29 %	72	64,71
5	18	35,29 %	72	100
Total	51	100 %	177	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang selama besarnya *fee* audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan. Total skor pada tabel diatas 177 termasuk kategori dimensi variabel *fee* audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang selama besarnya *fee* audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan.

2. Selama ini besarnya *fee* audit ditentukan oleh resiko audit yang dihadapi.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden mengenai *Fee* Audit Ditentukan oleh Resiko Audit

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	3	5,90 %	6	5,90
3	12	23,52 %	36	29,42
4	27	52,94 %	108	82,36
5	9	17,64 %	45	100
Total	51	100 %	195	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang selama ini besarnya *fee* audit ditentukan oleh resiko audit yang dihadapi. Total skor pada tabel diatas 195 termasuk kategori dimensi variabel *fee* audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang selama ini besarnya *fee* audit ditentukan oleh resiko audit yang dihadapi.

3. Selama ini besarnya *fee* audit di tentukan oleh usaha untuk mendapatkan klien.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden mengenai Usaha untuk Mendapatkan Klien

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0	0	0
2	4	7,84 %	8	7,84
3	12	23,52 %	36	31,36
4	24	47,06 %	96	78,42
5	11	21,58 %	55	100
Total	51	100 %	195	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang selama ini besarnya *fee* audit di tentukan oleh usaha untuk mendapatkan klien. Total skor pada tabel diatas 195 termasuk kategori dimensi variabel *fee* audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang selama ini besarnya *fee* audit di tentukan oleh usaha untuk mendapatkan klien.

4. Selama ini besarnya *fee* audit tidak dipengaruhi oleh struktur biaya KAP.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden mengenai *Fee* Audit Tidak Dipengaruhi Oleh Struktur Biaya KAP

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	5	9,81 %	10	9,81
3	12	23,53 %	36	33,34
4	17	33,33 %	68	66,67
5	17	33,33 %	75	100
Total	51	100 %	189	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang selama ini besarnya *fee* audit tidak dipengaruhi oleh struktur biaya KAP. Total skor pada tabel diatas 189 termasuk kategori dimensi variabel *fee* audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang selama ini besarnya *fee* audit tidak dipengaruhi oleh struktur biaya KAP.

5. Selama ini besarnya *fee* audit ditentukan oleh besarnya KAP.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden mengenai *Fee* Audit Ditentukan Oleh Besarnya KAP

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	1	1,96 %	1	1,96
2	5	9,81 %	10	11,77
3	6	11,77 %	18	23,54
4	22	43,13 %	88	66,67
5	17	33,33 %	85	100
Total	51	100 %	202	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang selama ini besarnya *fee* audit ditentukan oleh besarnya KAP. Total skor pada tabel diatas 202 termasuk kategori dimensi variabel *fee* audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang selama ini besarnya *fee* audit ditentukan oleh besarnya KAP.

4.3.2.3. Kualitas Audit

Kualitas audit professional diukur dari 6 pertanyaan yang diajukan pada responden. Kuesioner untuk kualitas audit memiliki rentang skala 1-5 dengan jumlah sampel 51. Setelah skor tiap komponen berhasil dikumpulkan melalui kuesioner, di peroleh skala penilaian untuk tiap kriteria dan evaluasi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada uraian uraian sebagai berikut :

1. Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden mengenai Pengaruh Laporan Kesalahan Klien

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	1	1,96 %	1	1,96
2	5	9,81 %	10	11,77
3	8	15,69 %	24	27,46
4	24	47,05 %	96	74,51
5	13	25,49 %	65	100
Total	51	100 %	196	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien. Total skor pada tabel diatas 196 termasuk kategori dimensi variabel kualitas audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden mengenai Sistem Informasi Akuntansi Klien

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	2	3,92 %	4	3,92
3	11	21,57 %	33	25,49
4	26	50,99 %	104	76,48
5	12	23,52 %	60	100
Total	51	100	201	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik. Total skor pada tabel diatas 201 termasuk kategori dimensi variabel kualitas audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.

3. Seorang auditor harus berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntan dalam melakukan pekerjaan lapangan.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden mengenai Prinsip Auditing Dan Prinsip Akuntan
Dalam Melakukan Pekerjaan Lapangan

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	3	5,89 %	6	5,89
3	15	29,41 %	45	35,3
4	23	45,10 %	92	80,4
5	10	19,60 %	50	100
Total	51	100 %	193	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang seorang auditor harus berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntan dalam melakukan pekerjaan lapangan. Total skor pada tabel diatas 193 termasuk kategori dimensi variabel kualitas audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang seorang auditor harus berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntan dalam melakukan pekerjaan lapangan.

4. Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.

Tabel 4.23
Tanggapan Responden mengenai Komitmen yang Kuat untuk Menyelesaikan
Audit Dalam Waktu yang Tepat

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	4	7,85 %	8	7,85
3	11	21,57 %	33	29,42
4	24	47,06 %	96	76,48

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
5	12	23,52 %	60	100
Total	51	100 %	197	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. Total skor pada tabel diatas 197 termasuk kategori dimensi variabel kualitas audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.

5. Seorang auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden mengenai Pernyataan Klien

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	0	0 %	0	0
2	5	9,81 %	10	9,81
3	12	23,52 %	26	33,33
4	15	29,41 %	60	62,47
5	19	37,26 %	95	100
Total	51	100 %	191	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang seorang auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. Total skor pada tabel diatas 191 termasuk kategori dimensi variabel kualitas audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami

tentang seorang auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.

6. Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden mengenai Pengambilan Keputusan Selama Melakukan Audit

Skor (S)	Frekuensi (F)	Persen (%)	FxS	Persen Kumulatif
1	1	1,97 %	1	1,97
2	5	9,80 %	10	11,77
3	12	23,52 %	26	35,29
4	17	33,33 %	68	68,62
5	16	31,38 %	80	100
Total	51	100 %	184	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dalam pernyataan yang diajukan adalah yang memahami tentang auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. Total skor pada tabel diatas 184 termasuk kategori dimensi variabel kualitas audit dengan kriteria tinggi. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa auditor memahami tentang auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

4.3.2.4. Rekapitulasi Tanggapan Responden

Skeptisme profesional terdapat 6 pertanyaan, *fee* audit terdapat 5 pertanyaan dan kualitas audit terdapat 6 pertanyaan. Dari masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.26
Rekapitulasi Tanggapan Pertanyaan

No	Variabel	Item Kuesioner	Rekapitulasi Tanggapan Responden	Rata-rata	Keterangan
1	Skeptisme Profesional	1	199	193	Tinggi
		2	195		
		3	180		
		4	201		
		5	189		
		6	194		
2	<i>Fee</i> Audit	1	177	191,6	Tinggi
		2	195		
		3	195		
		4	189		
		5	202		
3	Kualitas Audit	1	196	193,6	Tinggi
		2	201		
		3	193		
		4	197		
		5	191		
		6	184		

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

4.3.3. Korelasi Antar Variabel

Berikut ini adalah tabel tabel yang menunjukkan hasil dari koefisien korelasi antara skeptisme profesional (X1), *fee* audit (X2) dan kualitas audit (Y). Perhitungan korelasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.27
Korelasi Antar Variabel

		SP	FA	KA
SP	Pearson Correlation	1	.639**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	51	51	51
FA	Pearson Correlation	.639**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	51	51	51
KA	Pearson Correlation	.691**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	
	N.	51	51	51

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

1. Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit

Berdasarkan output dari tabel 4.28 menjelaskan bahwa skeptisme profesional dengan kualitas audit adalah 0,691 yang artinya korelasi bernilai positif dan memiliki keeratan hubungan yang cukup atau sedang dan signifikan 0,005 yang berarti $<0,05$.

2. Fee Audit dan Kualitas Audit

Berdasarkan output dari tabel 4.28 menjelaskan bahwa *fee* audit dengan kualitas audit adalah 0,657 yang artinya korelasi bernilai positif dan memiliki keeratan hubungan yang cukup atau sedang dan signifikan 0,000 yang berarti $<0,05$.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh skeptisme profesional

dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan dua pengujian yaitu Uji F dan Uji t.

4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat naik turun nya variabel kualitas audit apabila variabel skeptisme profesional dan *fee* audit sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut ini persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Tabel 4.28
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2.993	2.643		1.132	.263
	SP	.491	.134	.458	3.666	.001
	FA	.472	.162	.365	2.917	.005

a. Dependen Variabel : KA

Sumber : Data primer yang diolah,2019

Bedasarkan tabel 4.29 diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,993 + 0,491 X_1 + 0,472 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan ini mengandung arti bahwa :

1. Skeptisme profesional (X1) memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penerapan sikap skeptisme profesional terhadap auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas atau peningkatan pada kualitas audit.
2. *Fee* audit (X2) memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *fee* audit yang diterima auditor akan meningkatkan kualitas audit.

4.4.2. Uji F

Pengujian uji f (simultan) ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel independen. Hasil pengujian uji f dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Off	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.230	2	118.615	30.068	.000 ^b
	Residual	189.358	48	3.945		
	Total	426.588	50			

a. Dependent Variabel : KA

b. Predictorsn : (Constant), FA,SP

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Bedasarkan tabel 4.30 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Sesuai ketentuan uji F yang telah dijelaskan dipembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ dapat diterima dan H₀ dapat ditolak, maka hipotesis ini menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas audit. H_2 dapat diterima dan H_0 dapat ditolak, maka hipotesis ini menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.3. Uji t

Menurut Ghazali (2001 : 44) uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.30
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2.993	2.643		1.132	.263
	SP	.491	.134	.458	3.666	.001
	FA	.472	.162	.365	2.917	.005

a. Dependen Variabel : KA

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.31 dapat dilihat bahwa skeptisme profesional (SP) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,666 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan H_1 dalam uji t dapat diterima dan H_0 ditolak. Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Fee audit (FA) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,917 dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan H_2 dalam uji t dapat

diterima dan H_0 ditolak. *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Kemudian determinasi juga digunakan sebagai ukuran besarnya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.31
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.746 ^a	.556	.538	1986

a. Predictors : (Constant), FA, SP

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

$$\begin{aligned}
 K_d &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,556 \times 100\% \\
 &= 55,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,556, artinya skeptisme profesional, *fee* audit dan kualitas audit sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

4.6.1.1 . Uji F

Pengujian statistik pada uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional sejalan dengan penelitian Dewa dan Wini (2016) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel *fee* audit menunjukkan sejalan dengan penelitian I Gusti dan I Dewa (2017) yang menjelaskan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.1.2. Uji t

1. .Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian uji t skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ini menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki sikap skeptisme profesional saat mengaudit laporan keuangan supaya meningkatkan hasil kualitas audit yang baik.

Skeptisme professional terhadap kualitas audit berpengaruh positif signifikan, jadi bila seorang auditor menerapkan sikap skeptisme professional pada saat melaksanakan pengauditan laporan keuangan atau laporan audit akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hery (2017:204) sesuai dengan standar audit, auditor harus mempertahankan sikap skeptisme professional sepanjang pelaksanaan audit. Dengan menyadari kemungkinan bahwa salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan dapat terjadi, walaupun berdasarkan pengalaman penugasan masa lalu menunjukkan adanya kejujuran dan integritas dari manajemen klien, serta adanya pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Untuk mempertahankan sikap skeptisme professional diperlukan pengajuan secara berkelanjutan (terus mempertanyakan) tentang apakah informasi dan bukti yang telah diperoleh memberi petunjuk bahwa salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan mungkin terjadi. Hal ini meliputi pertimbangan terhadap keadilan informasi akan digunakan sebagai bukti audit, termasuk pengendaliannya. Sikap skeptisme profesional ini sangat penting ketika mempertimbangkan risiko salah saji material, terutama yang disebabkan oleh kecurangan.

Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian Dewa dan Wini (2016), Ni Luh (2017), Ni Luh dan Luh Kade (2017), Syarhayuti (2016) dan Nehista et al (2018) yang menjelaskan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit

2. *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian uji t *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan semakin tinggi *fee* audit maka semakin tinggi pula kualitas audit karena semakin luas prosedur audit yang dilakukan auditor dengan demikian hasil laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.

Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, jika semakin tinggi *fee* audit yang di terima oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya, karena auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur yang lebih luas sehingga kemungkinan kejanggalan dalam laporan keuangan klien dapat terdeteksi dan akan menghasilkan audit yang berkualitas baik.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi juga apabila dibandingkan dengan *fee* audit yang rendah, karena apabila auditor mengalami tekanan harga dari klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang semakin buruk. Perusahaan-perusahaan yang besar lebih memilih membayar auditor dengan *fee* yang lebih tinggi dengan alasan karena mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia, namun manajer yang tinggi apabila karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikan kepada publik. hasil penelitian ini sejalan dengan Zavara et al (2016) yang menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian I Gusti Ayu dan I Dewa Nyoman (2017), Susmiyati dan Diana (2016), Zavara et al (2016) dan Eka Kartika yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.1.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sebesar 0,556 menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan dengan skeptisme profesional dan *fee* audit sebesar 55,6% sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya bahwa variabel skeptisme profesional dan *fee* audit hanya mengakibatkan atau menimbulkan adanya variabel kualitas audit sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% yang menyebabkan adanya atau meningkatnya kualitas audit diakibatkan oleh faktor lain seperti *time budget pressure*, independensi, audit *tenure*, etika auditor, kompetensi, profesionalisme auditor, dan lain sebagainya.

4.6.2. Implikasi

4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran mengenai skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit, gambaran ini dapat dirujukan dari penelitian terdahulu dengan temuan masalah yang sedang diteliti.
2. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

3. Adanya interaksi yang baik antara auditor dan klien maka diharapkan laporan audit yang dikerjakan akan memberikan hasil yang lebih berkualitas.

4.6.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis beberapa hal dapat dikemukakan. Pertama penelitian ini berimplikasi pada auditor di Kantor Akuntan Publik kota Bandung dimana penelitian ini adanya pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara skeptisme profesional dengan kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap skeptisme profesional saat mengaudit laporan keuangan supaya menghindari kesalahan dan bisa lebih meningkatkan kualitas audit.

Kedua penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan arah yang positif antara *fee* audit dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit yang diberikan kepada auditor dengan nominal yang besar akan mempengaruhi kualitas audit yang lebih baik. Oleh karena itu Kantor Akuntan Publik harus mampu menetapkan *fee* audit sesuai dengan resiko penugasan yang dirasakan oleh auditor dalam melakukan mengaudit laporan keuangan supaya kualitas audit lebih baik.

4.6.3. Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari total 35 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung hanya ada 20 Kantor yang menerima kuesioner pada penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak menggambarkan keseluruhan KAP di kota Bandung.
2. Terdapat keterbatasan dari Kantor Akuntan Publlik mengenai jumlah penerimaan kuesioner yang akan diisi dikarenakan auditor yang sedang sibuk. Maka dari itu jumlah responden yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, dalam penelitian ini hanya ada 51 auditor untuk menjadi sampel.
3. Waktu yang diperlukan untuk penyebaran kuesioner 1 bulan kurang sehingga menyebabkan tidak efisien.
4. Dalam kusioner penelitian ini terdapat auditor yang sebagai manajemen atau mempunyai dua jabatan, sehingga dalam penelitian ini tidak mengetahui yang seharusnya tentang auditor .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Kantor Akuntan publik di kota Bandung mengenai skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan jumlah responden 51 dari 20 KAP dan melalui beberapa tahap yaitu : pengolahan data, analisis data, pengujian data dan inerpretasi hasil analisis sbegai berikut :

1. Hasil pengujian pada uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa jika skeptisme profesional dan *fee* audit semakin tinggi maka semakin tinggi pula kualitas audit dimiliki. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin dapat dipertanggung jawabkan serta laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.
2. Hasil pengujian pada uji t atau secara parsial skeptisme profesional terhadap kualitas audit ialah berpengaruh positif signifikan dengan t_{hitung} 3,666 dan level signifikan sebesar 0,001. Ini menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki sikap skeptisme profesional saat mengaudit laporan keuangan supaya meningkatkan hasil kualitas audit yang baik.

3. Hasil pengujian pada uji t atau secara parsial *fee* audit terhadap kualitas audit ialah berpengaruh positif signifikan dengan t_{hitung} 2,917 dan level signifikan sebesar 0,005. Hal ini menjelaskan semakin tinggi *fee* audit maka semakin tinggi pula kualitas audit karena semakin luas prosedur audit yang dilakukan auditor dengan demikian hasil laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.
4. Dari analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 55,6%. Artinya bahwa variabel skeptisme profesional dan *fee* audit hanya mengakibatkan atau menimbulkan adanya variabel kualitas audit sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% yang menyebabkan meningkatnya kualitas audit diakibatkan oleh faktor lain seperti *time budget pressure*, independensi, audit *tenure*, etika auditor, profesionalisme auditor dan lain sebagainya.

5.2. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyadari tidak ada suatu penelitian yang sempurna. Maka dari itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan ini menjadi saran teoritis dan saran praktis sebagai berikut :

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis mengenai skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit, maka dapat diberi saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama sebagai berikut :

1. Menambahkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian selanjutnya seperti : objektivitas, independensi, *time budget pressure*, audit delay, kompetensi.
2. Jumlah KAP dan responden yang relatif sedikit yaitu 20 KAP, dengan jumlah responden sebanyak 51 auditor sehingga disarankan untuk menambah penelitian pada KAP di kota Bandung dan menambah jumlah respondennya.
3. Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat penulis berikan ialah sebagai berikut :

1. Bagi auditor diharapkan untuk menjadi sumber informasi tambahan mengenai kualitas audit, dan diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih mengikat juga laporan audit yang dikerjakan.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai kualitas audit agar pimpinan bisa lebih memantau kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saepul Hamdi, E Bahruddin. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, Jakarta.
- Abdul Narnan, Diky Tri Juniar. 2018. Statistika Dalam Penjas Aplikasi Praktis Dalam Penelitian Pendidikan Jasmani, Yogyakarta.
- Agus Purwoto. 2007. Panduan Lab Statistik Interfersial, Jakarta.
- Albert Kurniawan, S.E. 2002. Belajar Mudah SPSS, Yogyakarta.
- Boynton, Jhonson, Kell. Modern Auditing Edisi Ketujuh, Jakarta.
- Bilson Simamora, 2005. Analisis Multivariat Pemasaran, Jakarta.
- Dergibson Siagian, Sugiarto. 2006. Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Jakarta.
- Dewa Ayu Wini Triarini, Ni Made Yeni Latrini. 2016. “Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 (hlm. 1092-1119).
- Devy Paramastri, Dharma Suputra. 2016. “Pengaruh audit fee, jasa non audit, ukuran kap dan Lama hubungan audit terhadap independensi penampilan” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 (hlm. 751-776).
- Eveline, Hardi, Rheny. 2014. “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Moral Reasoning Dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” dalam JOM FEKON Vol. 1 No. 2.
- Freddy Rangkuti. 2002. The Power Of Brands, Jakarta.
- Fitria, Nadirsyah. 2017. “Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit” dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 3 (Halaman 48-58).
- Hery. 2019. Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan, Jakarta.
- Hery. 2017. Auditing dan Asuransi Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional, Jakarta.

- Husein Umar. 2005. SDM Dalam Organisasi, Jakarta.
- I Gusti Agung Rai. 2008. Perencanaan Audit Kinerja, 2008.
- I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. “Pengaruh *Fee Audit*, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18. (Halaman 616-645).
- Ismail Nurdin. 2019. Metode Penelitian Sosial, Surabaya.
- Kuswandi, Erna. 2004. DELTA Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer, Jakarta.
- Mathius Tandiontong. 2016. Kualitas Audit, Bandung.
- Ni Luh Arlia Sugiarmini, Luh Kade Datrini. 2017. “Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan *Role Stress* Auditor Terhadap Kualitas Audit” dalam Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9 No.1 (Halaman 01-14).
- Nida Rinanda, Annisa Nurbaiti. 2018. “Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit” dalam e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2.
- Nihestita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim, Desi Kurniawati. 2018. “Pengaruh Integritas Dan Skeptisisme Professional Auditor Terhadap Kualitas Audit” dalam *National Conference Of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry For Economic Development* (Halama 915-925).
- Prisma Bangun, Susanti. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit” dalam Jurnal Akuntansi, Volume 13, No.1. (Halaman 803-832).
- Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar. 2014. “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit” dalam Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2. (Halaman 139-148).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Bandung.
- Sanyoto Gondodiyoto. 2007. Audit Sistem Informasi Dan Pendekatan COBIT

- Sarifah Vesselina Ardani. 2017. "Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi" dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1. (Halaman 1-12).
- Susmiyanti. 2016. "Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating" dalam *Jurnal Profita Edisi 7*. (Halaman 1-16).
- Syarhayuti. 2016. "Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Professional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating" dalam *Akuntansi Peradaban : Vol. I No. 1*. (Halaman 128-147).
- Stephen. P. Robbins, Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi Edisi 12, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2007. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Manajemen, Bandung.
- Uma. 2006. Research Methods For Business, Jakarta.
- Wahana. 2009. Solusi Mudah Dan Cepat Menguasai SPSS 17, Jakarta.
- Zahrawaty. 2009. Panduan Dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu) Berdasarkan Persyaratan ISO 19011 :2002, Yogyakarta.
- Zavara Nur Chrisdinawidanty, Hiro Tugiman. 2016. "Pengaruh Etika Auditor Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit" dalam *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3*. (Halaman 1-9).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan



STIE
STAN-IM

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa :

Nama : SHEILA SWISCINDYA ATANTRI
NIM : 371601001
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU
Dosen Pembimbing : Dani Sopian, S.E., M.Ak.
Pertemuan Bimbingan: 12.....(Tiga belas) kali

Telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul :

Pengaruh Skeptisme Profesional dan Fee Audit Terhadap
Kualitas Audit

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti sidang tugas akhir.

Bandung, 30-12-2019
Dosen Pembimbing,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Lampiran 2 : Daftar Hadir Bimbingan



**STIE
STAN-IM**

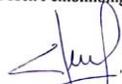
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
 Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"
 Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693
 Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
STIE STAN-IM

Nama : SHEILA SWISCINDYA ATANTRI
 NIM / Program Studi : 371601001 / AKUNTANSI
 Dosen Pembimbing : Dani Sopian, S.E., M.Ak.
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Skeptisme Profesional dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit

No.	Hari/Tanggal	Materi	Paraf
1.	23 - Okt - 2019	Pengajuan Judul & Bab 1	D.
2.	29 - Okt - 2019	Revisi Bab 1	D.
3.	6 - Nov - 2019	Revisi Bab 1 (continuin referensi, inkonsistensi)	D.
4.	13 - Nov - 2019	ACC Bab 1.	D.
5.	21 - Nov - 2019	Revisi Bab 2 (tata tulis & kerapihan)	D.
6.	27 - Nov - 2019	Revisi Bab 2 (kerangka teoritis, Penelitian terdahulu)	D.
7.	4 - Des - 2019	ACC Bab 2	D.
8.	11 - Des - 2019	Revisi Bab 3 (tata tulis & kerapihan)	D.
9.	18 - Des - 2019	ACC ACC Bab 3 , Revisi Bab 4 (Pembahasan)	D.
10.	21 - Des - 2019	Revisi Bab 4 (Pembahasan)	D.
11.	26 - Des - 2019	ACC Bab 4 , Revisi Bab 5 (kesimpulan)	D.
12.	28 - Des - 2019	keseluruhan (cek tata tulis & tambahkan lampiran)	D.
13.	30 - 12 - 19	ACC Sidang	D.
14.			
15.			

Bandung, 30 - 12 - 20 19
 Dosen Pembimbing,

 (Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Keterangan:

- Setiap mahasiswa minimal melakukan 9 (sembilan) kali bimbingan
- Paraf dosen diisi pada setiap kali bimbingan
- Untuk pembimbing diharapkan menandatangani daftar hadir ini setelah 9 kali pertemuan
- Daftar hadir ini merupakan salah satu persyaratan untuk mengikuti Sidang TA

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



**STIE
STAN-IM**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
Akreditasi BAN PT SK No. 004/SK/BAN-PT/Akred/S/1/2015 "B"
Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693
Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

Nomor : 118/STIE STAN-IM/PROD-AK/XI/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Kantor Akuntan Publik
Di Bandung

Sehubungan dengan rencana penyelenggaraan tugas akhir bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri (STIE STAN-IM), kami mohon bapak/ibu memperkenalkan mahasiswa kami,

Nama : SHEILA SWISCINDYA ATANTRI
NIM : 371601001
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata Satu (S1)

Untuk melaksanakan penelitian di perusahaan yang bapak/ibu pimpin, guna dijadikan bahan penulisan tugas akhir.

Perlu kami jelaskan bahwa pelaksanaan tugas akhir tersebut bersifat ilmiah guna menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa.

Demikian permohonan kami, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 08 November 2019

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dahi Sopian, S.E., M.Ak.
NIDN. 0410068702

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs.
2. Arsip

Lampiran 4 :Surat Permohonan

SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth

Bapa/Ibu/Saudara/i

Di tempat

Dengan hormat,

Sebagai untuk memenuhi kelengkapan skripsi, bermaksud mengadakan penelitian di perusahaan ini dengan judul pengaruh skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit, sebagai syarat untuk mengikuti ujian sarjana STIE STAN Indonesia Mandiri, maka dengan segala kerendahan hati penulis, memohon kepada Bapa/Ibu/Saudara/i untuk sedikit meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner yang telah dilampirkan.

Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah, dan hanya dipergunakan untuk keperluan penyusunan skripsi. Disamping itu juga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada penulis.

Saya memohon kesediaan Bapa/Ibu/Saudara/i untuk menjawab semua pertanyaan yang ada secara jujur dan terbuka, mengingat data yang diperlukan sangat besar sekali artinya.

Atas segala bantuan dan partisipasi yang Bapa/Ibu/Saudara/i berikan. Saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya,

Lampiran 5 : Kuesioner Penelitian

Kuesioner

Profil Responden

1. Nama Kantor Akuntan Publik :
2. Umur : 20 – 30 Tahun 30 – 40 Tahun > 40 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Masa Kerja : < 3 tahun 3 – 5 tahun > 5 tahun
5. Jabatan : Partner Manajemen Supervisor
 Senior Junior
6. Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2 S3

Mohon tandai jawaban paling tepat untuk setiap pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/Ibu paling tepat atau sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Skeptisme Profesional						
1	Audit diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap proses audit.					
2	Sikap skeptisme berpengaruh dalam menemukan pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan.					
3	Tuntutan profesional seorang auditor dalam mengaudit mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptisme.					
4	Auditor dalam mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptisme.					
5	Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisme terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan.					
6	Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptisme.					

Diadopsi dari penelitian Rina (2010)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Fee Audit						
1	Selama ini besarnya fee audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan					
2	Selama ini besarnya fee audit ditentukan oleh resiko audit yang dihadapi					
3	Selama ini besarnya fee audit ditentukan oleh usaha untuk mendapatkan klien					
4	Selama ini besarnya fee audit tidak dipengaruhi oleh struktur biaya dari KAP					
5	Selama ini besarnya fee audit ditentukan oleh besarnya KAP					

Diadopsi dari penelitian Wahyudin (2012)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Kualitas Audit						
1	Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik					
3	Seorang auditor harus berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntan dalam melakukan pekerjaan lapangan					
4	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat					
5	Seorang auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit					
6	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit					

Diadopsi dari penelitian Deva (2010).

Lampiran 6 : Tabel Tabulasi Skeptisme Profesional (X1)

Responden	Skeptisme Profesional						Total
	Butir Soal						
	1	2	3	4	5	6	
1	2	3	1	2	3	2	13
2	3	2	1	2	3	4	15
3	4	4	3	3	2	2	18
4	2	3	4	4	3	2	18
5	4	5	3	2	4	3	21
6	2	3	4	4	3	5	21
7	3	2	3	4	4	4	20
8	3	3	4	4	3	3	20
9	3	3	4	3	3	4	20
10	4	4	3	2	3	5	21
11	4	4	4	3	3	4	22
12	4	3	5	4	3	4	23
13	4	5	4	3	5	3	24
14	3	2	4	5	4	4	22
15	4	3	5	4	4	2	22
16	4	4	3	5	3	4	23
17	4	5	3	4	2	4	22
18	4	4	4	3	3	4	22
19	3	3	4	4	4	4	22
20	4	4	3	4	3	2	20
21	3	3	4	5	4	3	22
22	3	5	3	5	2	4	22
23	5	4	3	4	3	5	24
24	5	4	3	3	4	4	23
25	4	3	5	3	4	5	24
26	5	4	3	5	4	3	24
27	5	4	2	3	4	4	22
28	4	4	4	4	3	5	24
29	3	4	5	4	4	3	23
30	4	4	4	4	5	4	25
31	5	4	3	4	3	3	22
32	4	3	2	3	4	4	20

33	4	5	5	4	5	3	26
34	3	3	5	5	4	5	25
35	3	3	4	5	5	4	24
36	4	4	5	4	3	4	24
37	5	4	5	5	3	4	26
38	4	4	4	5	4	4	25
39	4	4	4	5	4	4	25
40	5	4	3	3	4	5	24
41	4	5	3	4	5	3	24
42	3	4	3	5	4	5	24
43	4	5	3	4	3	4	23
44	5	5	5	4	4	4	27
45	4	3	5	4	4	5	25
46	4	4	4	5	5	3	25
47	4	3	5	3	4	5	24
48	5	5	2	3	4	4	23
49	5	4	5	5	3	4	26
50	4	5	3	4	5	5	26
51	4	5	4	5	4	4	26
IP	3.84314	3.80392	3.66667	3.88235	3.64706	3.82353	
IPK	3.77778						

Lampiran 7 : Tabel Tabulasi *Fee Audit*

<i>FeeAudit</i>						
Responden	Butir Soal					Total
	1	2	3	4	5	
1	2	2	5	3	3	15
2	3	3	2	2	4	14
3	2	4	2	4	4	16
4	3	2	3	3	4	15
5	2	3	4	3	3	15
6	4	2	4	4	2	16
7	3	3	5	2	4	17
8	2	3	3	5	4	17
9	3	3	3	4	4	17
10	3	4	3	5	2	17
11	3	4	5	4	3	19
12	3	4	5	2	5	19
13	3	4	5	4	4	20
14	4	5	4	5	4	22
15	2	4	4	4	5	19
16	4	4	3	5	3	19
17	3	5	4	4	3	19
18	5	4	3	4	4	20
19	4	3	4	5	4	20
20	3	4	5	3	5	20
21	3	4	4	5	4	20
22	3	4	5	5	5	22
23	2	4	3	4	4	17
24	5	4	4	4	5	22
25	5	4	3	4	3	19
26	2	4	3	4	4	17
27	5	4	2	5	3	19
28	5	4	4	2	5	20
29	5	4	4	3	5	21
30	5	3	4	4	5	21
31	5	3	4	4	4	20
32	4	5	4	5	5	23

33	4	4	4	5	4	21
34	5	4	4	4	5	22
35	5	5	4	3	2	19
36	5	4	3	4	5	21
37	3	3	4	4	5	19
38	2	3	5	4	4	18
39	4	4	4	5	3	20
40	5	5	5	4	4	23
41	4	4	3	3	5	19
42	4	4	4	5	5	22
43	4	4	2	5	5	20
44	4	4	5	4	4	21
45	4	3	4	5	5	21
46	4	5	3	3	5	20
47	5	5	5	2	4	21
48	4	4	4	5	5	22
49	5	3	4	4	5	21
50	5	5	5	4	4	23
51	5	4	4	3	5	21
IP	3.7451	3.80392	3.84314	3.92157	4.11765	
IPK	3.88627					

Lampiran 8 : Tabel Tabulasi Kualitas Audit

Responden	Kualitas Audit						Total
	Butir Soal						
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	2	3	3	4	16
2	2	3	2	3	4	4	18
3	3	4	3	4	2	3	19
4	4	2	4	4	2	4	20
5	4	5	2	3	4	3	21
6	4	4	4	3	3	3	21
7	3	4	3	4	4	3	21
8	3	1	5	4	3	5	21
9	5	4	2	5	2	3	21
10	4	4	4	3	3	2	20
11	1	4	4	3	3	2	17
12	5	5	3	5	4	5	27
13	4	4	5	4	4	3	24
14	5	4	4	5	4	4	26
15	3	3	3	4	4	4	21
16	5	5	4	4	2	3	23
17	5	4	3	5	5	4	26
18	4	4	5	2	2	2	19
19	5	5	5	3	5	3	26
20	4	4	4	2	4	4	22
21	5	5	3	2	4	5	24
22	4	4	5	5	5	5	28
23	5	4	3	3	3	4	22
24	4	5	4	5	3	4	25
25	4	4	4	5	5	3	25
26	4	4	3	3	5	3	22
27	4	3	5	2	4	4	22
28	4	5	5	3	4	3	24
29	4	4	3	5	2	3	21
30	4	3	4	4	3	4	22
31	2	3	4	3	4	5	21
32	4	3	5	3	3	5	23

33	4	4	2	4	4	5	23
34	4	5	3	3	4	4	23
35	4	3	5	4	3	4	23
36	5	4	3	4	4	5	25
37	5	4	4	3	4	5	25
38	3	4	4	5	4	4	24
39	5	3	3	4	5	4	24
40	3	4	3	5	5	5	25
41	3	4	4	4	5	5	25
42	4	4	3	4	5	3	23
43	4	3	5	4	5	5	26
44	5	5	4	5	4	5	28
45	4	4	4	4	5	5	26
46	3	5	5	4	4	4	25
47	4	4	5	5	5	5	28
48	3	5	4	4	5	4	25
49	3	5	5	4	4	5	26
50	5	5	4	5	5	5	29
51	5	5	4	5	5	3	27
IP	3.90196	3.96078	3.78431	3.84314	3.86275	3.94118	
IPK	3.88235						

Lampiran 9 : Uji Validitas

- Skeptisme Profesional

		Correlations						
		SP_1	SP_2	SP_3	SP_4	SP_5	SP_6	TOTAL
SP_1	Pearson Correlation	1	.507**	.032	-.026	.099	.156	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000	.824	.859	.491	.276	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
SP_2	Pearson Correlation	.507**	1	-.053	.047	.073	-.047	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000		.711	.742	.610	.744	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51
SP_3	Pearson Correlation	.032	-.053	1	.426**	.170	.131	.606**
	Sig. (2-tailed)	.824	.711		.002	.232	.360	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
SP_4	Pearson Correlation	-.026	.047	.426**	1	.135	.048	.557**
	Sig. (2-tailed)	.859	.742	.002		.345	.737	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
SP_5	Pearson Correlation	.099	.073	.170	.135	1	.052	.470**
	Sig. (2-tailed)	.491	.610	.232	.345		.719	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
SP_6	Pearson Correlation	.156	-.047	.131	.048	.052	1	.438**
	Sig. (2-tailed)	.276	.744	.360	.737	.719		.001
	N	51	51	51	51	51	51	51
TOTAL	Pearson Correlation	.538**	.464**	.606**	.557**	.470**	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.001	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Fee Audit**

Correlations

		FA_1	FA_2	FA_3	FA_4	FA_5	TOTAL
FA_1	Pearson Correlation	1	.323*	.020	.000	.158	.657**
	Sig. (2-tailed)		.021	.887	.998	.268	.000
	N	51	51	51	51	51	51
FA_2	Pearson Correlation	.323*	1	.071	.089	.092	.598**
	Sig. (2-tailed)	.021		.619	.536	.519	.000
	N	51	51	51	51	51	51
FA_3	Pearson Correlation	.020	.071	1	-.185	.075	.377**
	Sig. (2-tailed)	.887	.619		.193	.599	.006
	N	51	51	51	51	51	51
FA_4	Pearson Correlation	.000	.089	-.185	1	-.085	.339*
	Sig. (2-tailed)	.998	.536	.193		.552	.015
	N	51	51	51	51	51	51
FA_5	Pearson Correlation	.158	.092	.075	-.085	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	.268	.519	.599	.552		.000
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL	Pearson Correlation	.657**	.598**	.377**	.339*	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.015	.000	
	N	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Kualitas Audit**

		Correlations						
		KA_1	KA_2	KA_3	KA_4	KA_5	KA_6	TOTAL
KA_1	Pearson Correlation	1	.351*	.021	.188	.093	.085	.555**
	Sig. (2-tailed)		.012	.885	.186	.515	.554	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
KA_2	Pearson Correlation	.351*	1	-.010	.138	.245	-.148	.495**
	Sig. (2-tailed)	.012		.943	.335	.083	.300	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
KA_3	Pearson Correlation	.021	-.010	1	-.040	.075	.077	.364**
	Sig. (2-tailed)	.885	.943		.783	.599	.593	.009
	N	51	51	51	51	51	51	51
KA_4	Pearson Correlation	.188	.138	-.040	1	.196	.223	.543**
	Sig. (2-tailed)	.186	.335	.783		.167	.116	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
KA_5	Pearson Correlation	.093	.245	.075	.196	1	.366**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.515	.083	.599	.167		.008	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
KA_6	Pearson Correlation	.085	-.148	.077	.223	.366**	1	.517**
	Sig. (2-tailed)	.554	.300	.593	.116	.008		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
TOTAL	Pearson Correlation	.555**	.495**	.364**	.543**	.643**	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 : Uji Reliabilitas

- Skeptisme Profesional

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	7

- Fee Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	6

- **Kualitas Audit**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	7

Lampiran 11 : Uji Korelasi Antar Variabel

Correlations

[DataSet5]

		SP	FA	KA
SP	Pearson Correlation	1	.639**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	51	51	51
FA	Pearson Correlation	.639**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	51	51	51
KA	Pearson Correlation	.691**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12 : Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.230	2	118.615	30.068	.000 ^b
	Residual	189.358	48	3.945		
	Total	426.588	50			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), FA, SP

Lampiran 13 : Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.993	2.643		1.132	.263
	SP	.491	.134	.458	3.666	.001
	FA	.472	.162	.365	2.917	.005

a. Dependent Variable: KA

Lampiran 14 : Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.538	1.986

a. Predictors: (Constant), FA, SP